

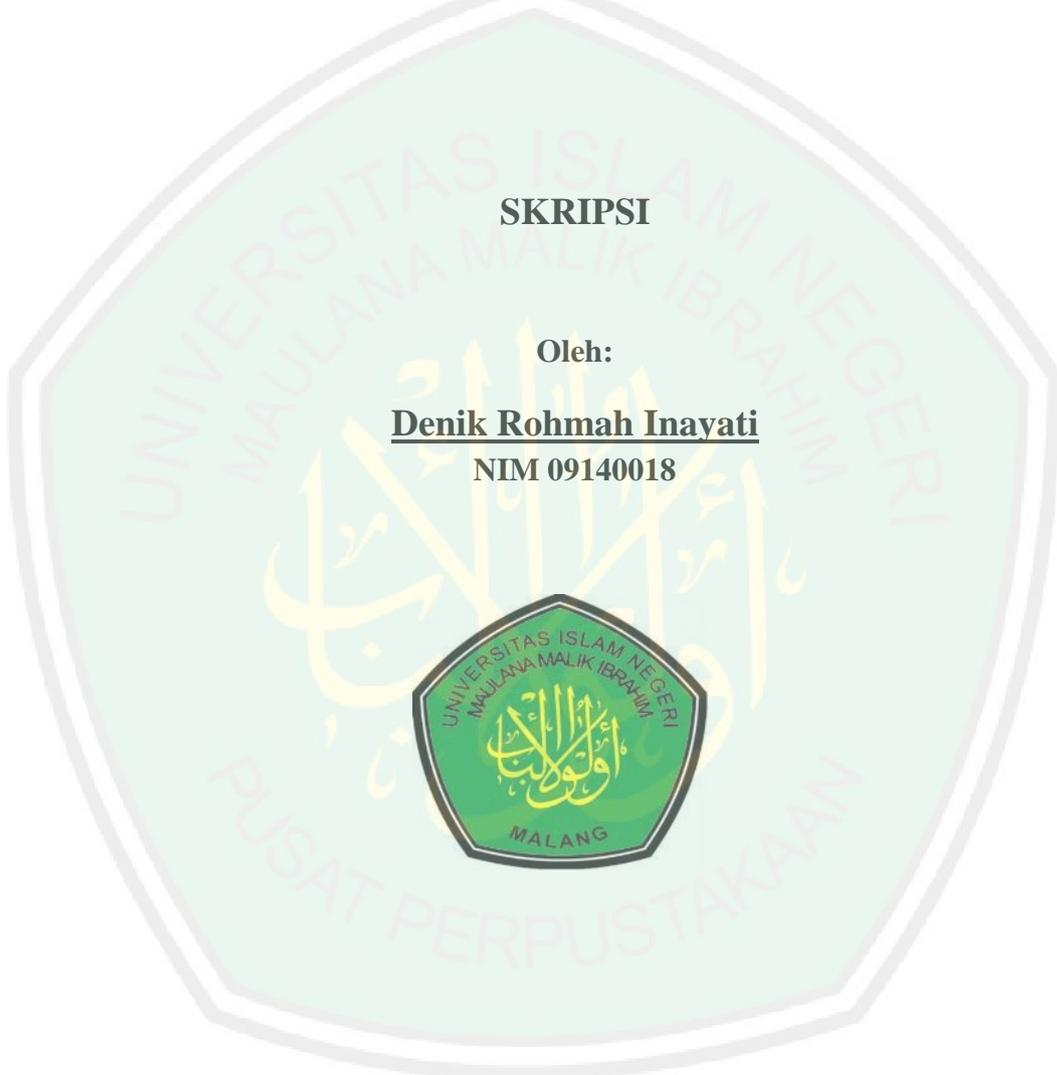
**IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DALAM
MENINGKATKAN DAYA IMAJINASI MENULIS BEBAS SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III DI
MADRASAH IBTIDAIYAH KAUMAN NGRONGGOT NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Denik Rohmah Inayati

NIM 09140018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JULI, 2013

**IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DALAM
MENINGKATKAN DAYA IMAJINASI MENULIS BEBAS SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III DI
MADRASAH IBTIDAIYAH KAUMAN NGRONGGOT NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Denik Rohmah Inayati

NIM 09140018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JULI, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENAS MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN DAYA
IMAJINASI MENULIS BEBAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III DI MI KAUMAN
NGRONGGOT NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Denik Rohmah Inayati

NIM 09140018

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 1973 0823 2000 03 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 1965 1112 1994 03 2002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN DAYA
IMAJINASI MENULIS BEBAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH
KAUMAN NGRONGGOT NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Denik Rohmah Inayati (09140018)
Telah dipertahankan di depan Penguji Pada Tanggal 2 Juli 2013
Dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan MI (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Drs. A. Zuhdi, M.A NIP : 196902111995031002	: _____
Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Walid, MA NIP : 197308232000031002	: _____
Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA NIP : 197308232000031002	: _____
Penguji Utama Dra. Siti Anijat, M.Pd.I NIP : 195709271982032001	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

SUJUD kepada ALLAH SWT, Yang Maha Esa, Dzat yang Mahaagung dan Mahapengasih, Tuhan semesta raya, Takzim untuk Al-Mustofa RASULULLAH SAW, yang telah mengenalkan Tuhan Yang Mahaesa sebagai kebesaran sejati pada jiwa-jiwa pencitaNya, untuk jiwa-jiwa yang senantiasa menghembuskan nafasNya menuliska keberkahannya.

CINTA DAN KASIH untuk AYAHANDA Drs. H. Abdul Manan Zakaria, MM, IBUNDA Hj. Khusnul Khotimah dan yang selama ini tak pernah lelah dan mengeluh untuk mendoakan, menyanyangi serta mengasihi dengan kebesaran jiwannya.

KAKAKKU tercinta Moh. Zulfikar Ali Wawa S.Pd.I, dan ADIKKU Utamimma Mala Favourita yang tak lelah memberikan motivasi dan dorongan kepadaku agar jangan menyerah menyelesaikan studiku demi meraih CITA-CITA DAN BISA MEMBAHAGIAKAN KEDUA ORANG TUA.

SEMUA DOSEN-DOSEN dan GURU-GURUKU yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya yang mengajariku ARTI MANUSIA YANG SEBENARNYA BUKAN SEMESTINYA.

MOTTO

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَحُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذْ

لَأَرْتَابَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya :

“Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu, andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)”.

(Al-Ankabuut: 48)¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul A'li (Bandung, CV. Penerbit Jakarta. 2005) hlm 173

NOTA DINAS

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Denik Rohmah Inayati Malang, 26 Mei 2013
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Denik Rohmah Inayati
NIM : 09140018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Menulis Bebas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Kauman Ngronggot Nganjuk .

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2013

Denik Rohmah Inayati



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implementasi Media Komik Dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Menulis Karangan Bebas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Kauman Ngronggot Nganjuk*”. Ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda rosululloh Muhammad SAW sebagai sang revolusioner yang telah berhasil membawakan kemenangan kepada kita semua yaitu Ad-Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat jasa-jasa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta'dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H.Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Sulalah, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya, penulis sampaikan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka
6. Kepala Madrasah, seluruh dewan guru, staf dan karyawan MI Kauman Ngronggot Nganjuk, yang telah meluangkan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan tugas penelitian, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih.
7. Ibu Khunairi Imanana selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III yang telah bersedia bekerjasama demi selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan PGMI angkatan 2009, yang telah mewarnai perjalanan hidupku.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. *Amin YaRobbal Alamiinnn...*

Malang, Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Siswa Pada Saat Pre Riset Kelas III	5
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Daya Imajinasidalam Berbahasa	21
Tabel 2.2 Paduan Penilaian Penulisan Karangan	34
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Penulisan Karangan	36
Tabel 2.4 Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa	37
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Dan Sumber Data	56
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasa Umum	61
Tabel 4.1 Data Guru MI Kauman Nganjuk	65
Tabel 4.2 Sarana yang dimiliki Sekolah	65
Tabel 4.5 Data Hasil Pra Tindakan	70
Tabel 4.7 Penilaian Siklus I	82
Tabel 4.8 Penilaian Siklus II	95
Tabel 4.9 Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I	100
Tabel 4.10 Hasil Prosentasi Siklus I dan Siklus II	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.6 : Media Siklus I.....	7
Gambar 4.9 : Media Siklus II.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin UIN
- Lampiran 2 : Surat izin dari MI Kauman Ngronggot Nganjuk
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Data Hasil Pra Tindakan
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Kerja Siswa Siklus I
- Lampiran 7 : Media Siklus I
- Lampiran 8 : Penilaian Menulis Bebas Siklus I
- Lampiran 9 : Lembar Panduan Observasi Guru Melaksanakan RPP Siklus I
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 11 : Media Siklus II
- Lampiran 12 : Lembar Kerja Siklus II
- Lampiran 13 : Penilaian Menulis Bebas Siklus II
- Lampiran 14 : Lembar Panduan Observasi Guru Melaksanakan RPP Siklus II
- Lampiran 15 : Instrumen Observasi
- Lampiran 16 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 17 : Struktur Organisasi MI Kauman Ngronggot Nganjuk
- Lampiran 18 : Data Jumlah Siswa
- Lampiran 19: Data Nama Guru
- Lampiran 20: Dokumentasi
- Lampiran 21: Hasil Menulis Bebas Pra Tindakan
- Lampiran 22 : Hasil Menulis Bebas Siklus I

Lampiran 23 : Hasil Menulis Bebas Siklus II

Lampiran 24 : Sarana Prasarana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Operasional	14

G. Sistematika Penulisan	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	17
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	17
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia	19
3. Komponen-Komponen Berbahasa.....	20
B. Daya Imajinasi	23
1. Pengertian Daya Imajinasi	23
2. Faktor yang Mempengaruhi Daya Imajinasi.....	23
C. Pembelajaran Menulis.....	24
1. Menulis	24
2. Pengertian Menulis	24
3. Tujuan Menulis	25
4. Proses Menulis.....	25
5. Evaluasi Pembelajaran Menulis	27
D. Pengertian Karangan.....	28
1. Pengertian	28
2. Penggolongan Karangan.....	29
3. Ciri-ciri Mengarang.....	31
4. Pengertian Daya ImajinasiMengarang.....	31
5. Langkah-langkah Mengarang.....	34
6. Penilaian Mengarang	35
E. Media Pembelajaran	38
1. Pengertian Media Pembelajaran	38
2. Fungsi Media	39
3. Karakteristik Media.....	39
F. Komik	40
1. Pengertian Komik.....	40
2. Definisi dan Karakteristik Komik	41
3. Jenis Komik	42
4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Komik	43

a. Kelebihan Media Komik	43
b. Kekurangan Menggunakan Komik.....	44
5. Fungsi dan Manfaat Media Komik.....	44
6. Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan	
7. Media Komik.....	44
8. Peran Komik dalam Meningkatkan Pembelajaran	
9. Mengarang.....	45
BAB III : METOLOGI PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Penelitian	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Tahap-tahap Penelitian	50
E. Sumber Data dan Jenis Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Analisis Data	59
I. Indikator Hasil Belajar.....	60
J. Pengecekan Keabsahan Temuan	61
BAB IV : PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Latar Belakang Objek Penelitian	63
B. Paparan Data Penelitian	66
1. Laporan Pra Tindakan.....	66
a. Perencanaan Pra Tindakan.....	68
b. Pelaksanaan Pra Tindakan	71
c. Observasi Pra Tindakan	73
d. Refleksi Pra Tindakan.....	73
2. Siklus Penelitian	74
a. Siklus I.....	74
1) Perencanaan Tindakan Siklus I	74
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	75

3) Observasi Tindakan Siklus I	80
4) Refleksi Tindakan Siklus I.	81
b. Siklus II.....	87
1) Perencanaan Tindakan Siklus II	87
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II	88
3) Observating Tindakan Siklus II.....	93
4) Refleksi Tindakan Siklus II.....	96
BAB V : PEMBAHASAN.....	102
A. Perencanaan Media Komik dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Siswa	102
B. Peningkatan Media Komik dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Siswa.	108
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Inayati, Denik Rohmah, 2013. *Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Menulis Bebas Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: Daya Imajinasi, Menulis Bebas, Media Komik

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk, peneliti menemukan fakta permasalahan bahwa siswa mengalami kesulitan menemukan ide dalam menulis karangan, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat dan menyusunnya ke dalam karangan yang utuh, siswa juga masih kurang mampu menggunakan ejaan dan tanda baca. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah serta penyajian pembelajaran yang sebagian besar dilakukan guru dengan menggunakan ceramah. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan komik sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan Daya Imajinasi menulis bebas siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis bebas melalui media komik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Ngronggot Nganjuk (2) Mendeskripsikan peningkatan Daya Imajinasi menulis bebas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Ngronggot Nganjuk melalui media komik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk sebanyak 26 siswa. Pelaksanaan PTK ini sebanyak II siklus. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun data dari penelitian ini berupa skor hasil daya Imajinasi menulis bebas siswa berdasarkan aspek kelengkapan struktur karangan, kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, gaya bahasa, ejaan dan tanda baca. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif menulis bebas berdasarkan gambarkomik serta kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan gambar komik.

Kesimpulan penelitian yaitu bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan daya Imajinasi menulis bebas siswa. Daya Imajinasi siswa dalam menulis bebas dapat dilihat dari kenaikan rata-rata yang diperoleh. Sebelum menggunakan media komik pada saat pre riset diperoleh prosentasi 62,73%, pada saat tindakan satu atau siklus I prosentasi yang diperoleh 64,5%, setelah siklus I belum mencapai standar KKM minimum pada diadakan siklus II dan hasil yang di peroleh prosentasinnya 70,04%.

ABSTRACT

Inayati, denik Rohmah, 2013. Comics in the Media Implementation Improving Student Lesson Free ImajinasiMenulis Indonesian Student Class III MI Kauman Ngronggot Nganjuk. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, supervisor : Dr. Muhammad Walid, MA

Keywords: Imaginations, Writing free, Media Comics

Based on the observations of the researcher in the process of learning the Indonesian language class III MI Kauman Ngronggot Nganjuk, researchers found problems that students have difficulty finding ideas in writing essays, students have not been able to string words into sentences and put them together into a complete essay, students are still lacking able to use spelling and punctuation. This is due to the limited media learning in school and learning that most of the presentation made by the teacher using the lecture. Therefore, we need some action to correct the problem by applying comics as a medium of learning in improving student writing free.

The objectives of this study were: (1) Describe the application of learning through the medium of comics free writing class students III Madrasah Elementary (MI) Kauman Ngronggot Nganjuk (2) describe the increase in free imaginations free Power Indonesian students in learning class III Elementary School (MI) Kauman Ngronggot Nganjuk through the medium of comics. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Subjects were grade III MI (Elementary school) Kauman Ngronggot Nganjuk all 26 students. The TOD implementation cycle as much as II. Each action includes planning, action, observation, and reflection. The data from this study of the score results of the students' free Imagination written by aspects completeness essay structure, paragraph cohesion, unity of paragraphs, style, spelling and punctuation.

The instruments used in this study is a subjective test based picture comic free writing and the ability of teachers to implement learning activities using comic image. Studies conclusion is that the use of the comic medium can enhance the students' free Imagination writing. Imagination power of students in the free writing can be seen from the average increase obtained. Before using the comics medium at the time of the research pre percentage of 62.73% is obtained, at the time of the act or the first cycle percentage obtained 64.5%, after the first cycle has not reached the minimum standard KKM held the second cycle and the results obtained prosentasinnya70, 04 %

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan sekolah formal, termasuk jenjang pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai: (1) Lambang kebangsaan nasional, (2) Lambang identitas nasional, (3) Alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) Alat perhubungan antar budaya atau daerah. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) Bahasa resmi kenegaraan, (2) Bahasa pengantar resmi di dunia pendidikan, dan (3) Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern¹.

Untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia seperti tersebut di atas, perlu diadakan pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, diharapkan bahasa Indonesia bisa dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan

¹MasnurMuslih, *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 108

pembangunan bahasa Indonesia secara umum, dan kemajuan bidang komunikasi khusus.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Semua keterampilan di atas merupakan bekal dasar pengetahuan bagi siswa untuk mempelajari khazanah keilmuan.²

Dari keempat keterampilan di atas, keterampilan membaca dan menulis merupakan “kunci sebuah ilmu”. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq ayat 1-5:.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan- Mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq 1-5).³

Salah satu komponen berbahasa yakni menulis sangat dibutuhkan keterampilan untuk menyusun kalimat sesuai dengan (Ejaan Yang Disempurnakan) EYD. Maka upaya dalam meningkatkan ketrampilan menulis

²Depdiknas, *BNSP Standar Isi* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 317

³Al-Qur’an Terjemah: QS. Al-‘Alaq 1-5

karangan sangat dibutuhkan media atau alat yang menarik, salah satunya yaitu media komik.

Keterampilan menulis bebas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. karangan narasi merupakan jenis karangan yang berupa runtutan peristiwa yang terjadi dalam satu rangkaian waktu dengan maksud menceritakan dan menggambarkan sejas-jelasnya peristiwa yang terjadi. Dengan menulis karangan narasi, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca.

Menulis bebas adalah hal yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis bebas atau bisa disebut dengan Karangan merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis dengan bebas, dengan menggunakan media termasuk komik. Dengan menulis karangan bebas diharapkan siswa tidak hanya mengembangkan membuat karangan tetapi juga diperlukan ketelitian dan kecermatan serta memiliki kemampuan untuk menuangkan ide maupun gagasannya dengan cara membuat karangan yang menarik.⁴

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual yang dijadikan salah satu acuan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pendekatan kontekstual bertujuan untuk memberikan

⁴Wijayanti, *Kemampuan Menulis Karangan Narasi*(<http://lubisgrafura.wordpress.com> diakses sabtu 15 Desember 2012, 08.40 WIB)

kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.⁵

Dalam penelitian pra-riset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2012, maka peneliti memperoleh sebuah kendala. Kegiatan mengarang dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas belum berjalan dengan maksimal. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat banyak permasalahan. Hal ini tampak dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengarang di kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Ngronggot-Nganjuk. Diantara permasalahan tersebut adalah:

1. Mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap remeh oleh siswa. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang sehari-hari telah dipergunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan tidak perlu untuk dipelajari lebih mendalam.
2. Hasil belajar siswa rendah, baik dalam aspek membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Memang sudah menjadi hal yang mendasar apabila minat untuk belajar tidak muncul, maka hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pula. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai bahasa Indonesia pada ulangan harian. Berdasarkan nilai tersebut hasil belajar bahasa Indonesia siswa terutama menulis karangan masih rendah. Dari daftar nilai yang ada, terdapat 16 siswa dari 26 siswa belum mencapai criteria ketuntasan yang ditetapkan dengannilai 70. Hampir 76% siswa tidak dapat tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan menulis karangan dengan baik. Kemampuan menulis

⁵Mustofa, *Peningkatan Menulis Kemampuan Siswa kelas IV SDN Kampung Satu Tarakan melalui Pendekatan kontekstual* ([http://Mustofa.word press com](http://Mustofa.wordpress.com)) Diakses , Senin 24 Nopember 2010, 12.30 WIB)

siswa yang rendah ini, pada umumnya siswa tidak dapat membuat kalimat yang baik dan sesuai dengan soal yang dimaksud, sehingga kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang diinginkan soal.⁶Sebagaimana terdapat pada tabel 1.1 di bawah ini.

3. Kurang adanya media yang digunakan oleh sekolah tersebut jadi dalam proses KBM terkesan monoton dan guru hanya terpaku pada buku paket dan LKS saja tidak ada media lain yang disajikan.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Siswa Pada Saat Pra Riset Kelas III

NO.	Nama	Sebelum
1.	Acmad Mustofa	70
2.	Aria Efendi	65
3.	Harfi Tatari	60
4.	Lailatul Chairiyah	65
5.	Agus Trianto	65
6.	Abdul Karim	75
7.	Ahmad Irsyadud Taufiqi	65
8.	An Vinda Nur Hidayah	65
9.	Anggi Dwi Zulita Sari	65
10.	Dwi Fatmawati P	75
11.	Dwi Choirun N.	65
12.	Firaz Nabila Rifatul U	75
13.	Fitria Nur M	65
14.	Indri Dwi F	65
15.	M. Ujang Ahmal	65
16.	M. Zanuar Fikri M	70
17.	Miftahul Jannah	60
18.	Muh Rofiq	70
19.	Muhamad Zainul Ma'arif	62
20.	Nailatul Husna	70
21.	Nayla Sasti Ifadza	70

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nana, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Kauman Ngronggot, tanggal 20 Oktober 2012

No	Nama siswa	Sebelum
22.	Safril firmansyah	70
23.	Teguh Imam Prasetyo	65
24.	Wahyu Yoga Pradana	65
25.	Muh. Daffa Setyawan	67
26.	Lilis Purwanti	70

4. Selain itu, pada proses penilaiannya guru memberi nilai yang bagus pada hasil tulisan yang rapi tanpa ada indikator penilaian yang lain sebagai pertimbangan, misalnya penilaian dalam hal keterkaitan isi tulisan, pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Sehingga siswa dalam pembelajaran pengembangan menulis karangan bebas tidak menguasai materi sepenuhnya.⁷
5. Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa terkait dengan kegiatan belajar mengajar, mereka mengemukakan bahwasannya kegiatan belajar situasinya monoton, siswa kurang mampu dalam memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teks bacaan karangan deskripsi. Mereka juga menginginkan kegiatan belajar yang sifatnya kelompok karena agar bisa berbagi pendapat dengan teman yang lain.⁸

Berdasarkan dari temuan observasi dan data nilai di atas dapat diketahui bahwa inti dari semua permasalahan yang terjadi di kelas adalah disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode dan media yang kurang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan sebuah evaluasi terhadap cara mengajarnya serta mencoba menerapkan beberapa media yang sesuai dan yang kreatif dalam kegiatan

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

pembelajaran. Maka peneliti fokus dan mengambil kesimpulan ingin memunculkan inovasi dan media baru yakni media komik.

Selain itu, pada proses penilaiannya guru memberi nilai yang bagus pada hasil tulisan yang rapi tanpa ada indikator penilaian yang lain sebagai pertimbangan, misalnya penilaian dalam hal keterkaitan isi tulisan, pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Sehingga siswa dalam pembelajaran pengembangan menulis karangan deskripsi tidak menguasai materi sepenuhnya.⁹

Dari kelima faktor penyebab dari permasalahan di atas maka peneliti fokus untuk mengambil masalah tentang rendahnya kemampuan menulis bebas siswa atau mengarang. Mengingat kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan gambar seri maka diperlukan media berupa gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media komik sebagai media pembelajaran. Mengingat komik juga merupakan gambar seri berurutan yang membentuk cerita yang dalam pengungkapannya dan penceritaan gambarnya lebih detail dari gambar seri. Tujuan penggunaan gambar komik sebagai media untuk memudahkan siswa berimajinasi (membayangkan) kejadian-kejadian yang terdapat dalam gambar untuk membantu siswa mengungkapkan ide berdasarkan gambar serta narasi yang melengkapinya.

Komik adalah media yang tepat digunakan untuk tingkat sekolah dasar dengan media komik dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran agar siswa mudah memahami. Tujuan peneliti mengadakan penemuan atau media baru ini

⁹ *Ibid*

agar siswa dapat mengutarakan pendapatnya atau ide-ide setelah melihat komik kemudian disimpan kedalam dan dituangkan ke dalam tulisan dalam bentuk mengarang. Media komik sebagai media yang baru dalam pembelajaran tersebut dimana media komik adalah cerita yang diilustrasikan melalui gambar dengan kata lain komik tersebut mendeskripsikan watak dari tokoh yang menjadi latar belakang.¹⁰

Maka peneliti juga ingin meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mengarang di sekolah tersebut. Penelitian ini lebih dikhususkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Kauman Ngronggot Nganjuk kelas III, dengan judul **“Implementasi Media Komik Dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Menulis Bebas Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis bebas melalui media komik meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Ngronggot Nganjuk?
2. Bagimanana media komik dapat meningkatkan Daya Imajinasi menulis bebas siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Ngronggot Nganj

¹⁰Hasil Observasi Kelas III MI Kauman Ngronggot- Nganjuk, tanggal 20 Oktober 2012 jam 09.50

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis bebas bebas melalui Media komik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Ngronggot Nganjuk
2. Mengetahui peningkatan daya imajinasi menulis bebas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Ngronggot Nganjuk melalui media komik.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tentang peningkatan menulis bebas melalui media komik pada siswa kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk dapat diperoleh manfaat yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, sehingga dapat menemukan cara yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Mengkaji peran media pembelajaran khususnya media komik guna meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini anak siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dengan media komik ini dan siswa termotivasi untuk kreatif di kelas dan memaksimalkan segala potensi yang dimiliki.

E. Orisinalitas Penelitian

Sepengetahuan peneliti, belum pernah ada penelitian yang serupa dengan judul yang peneliti angkat, namun penelitian sejenis ini dilakukan oleh para peneliti lain. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Siswa Kelas III SDN Ngalik 03 Batu”*.¹¹ Oleh Nita Nurhayati. Penelitian tersebut menghasilkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Ngalik 03 Batu sebanyak 20 anak. Pelaksanaan PTK ini terdiri dari II siklus. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian observasi, wawancara, dan teks keaktifan siswa serta kemampuan guru-guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik. Teknik analisa data yang digunakan adalah

¹¹Nita Nurhayati. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas III SDN Ngalik 03 Batu*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Malang 2010.

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana. Kesimpulan penelitian yaitu bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa.

2. *“Peningkatan Kemampuan Menulis Cerepen dengan Memanfaatkan Media Komik Siswa kelas III SDK Santo Fransiskus Lawang-Malang”*.¹² Maria Margareta Kartikasari. Penelitian tersebut difokuskan pada siswa kelas III sebagai subjek penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang digunakan berupa data verbal, data perilaku siswa dalam pembelajaran menulis, data numerik yang berupa skor hasil pada tahap pramenulis, menulis, dan pasca menulis dan data nonverbal yang berupa dokumentasi siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni lembar observasi dan angket. Penelitian ini dilakukan hingga dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Pada siklus I tahap pramenulis dari siswa 32 siswa yang mendapat tindakan 24 siswa dikatakan berhasil mencapai nilai diatas SKM (>70), dengan rincian 10 siswa mencapai kriteria sangat baik dengan rentangan nilai 100-86 da 13 siswa mencapai kriteria baik dengan rentangan nilai 80-73.
3. *“Komik sebagai buku bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Kautsar Lamongan”* oleh Edi Cahyono¹³ penelitian ini menghasilkan

¹²Maria Margareta. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Komik Siswa Kelas III SDK Santo Fransiskus Lawang-Malang*. Fakultas Ilmu Pendidikan .Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar. Uneversitas Negeri Malang 2010.

¹³Edi Cahyono, *Media Komik Sebagai Buku Ajar IPA Kelas III di SDN Sidorejo 02 Madiun*.Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar. Uneversitas Negeri Malang 2010.

bagaimana cara proses pembuatan komik dengan baik dengan disertai gambar yang menarik serta sedikit narasi, penelitian buku bahan ajar *Bahasa Indonesia* ini jelas memberi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang mulanya siswa sangat rumit untuk mempelajari materi *Bahasa Indonesia*. Dengan disusunnya buku ajar *Bahasa Indonesia* dengan menggunakan media komik ini siswa lebih fokus dan senang belajar *Bahasa Indonesia*.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kajian terdahulu terkait penelitian pengembangan yang dipaparkan sama-sama melakukan menggunakan media komik sebagai media pembelajaran tetapi cara kemampuan sekolah dalam menerapkan pembelajarannya berbeda
2. Lokasi penelitian masing-masing dengan kelemahan-kelemahan yang sudah terdeteksi serta analisa kebutuhan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah. Perbedaannya adalah pada fokus yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti.
3. Instrumen dalam penelitian cukup bervariasi yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lainya. Berikut peneliti sertakan tabel perbedaan, persamaan, dalam Orisinalitas penelitian pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitianterdahulu	Fokus	Kesimpulan	Perbedaanpersamaan
1.	Nita Nurhayati, 2009. Peningkatan Keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan motivasi	Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan media komik	Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Ngalik 03 Batu, peneliti menemukan fakta bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sederhana. Kesimpulan penelitian yaitu bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan sederhana siswa.	1.Sama-sama menggunakanpendekatankualitatif, 2. Jenispenelitian PTK, 3.Mengunakamedia komik Perbedaan: 1.Penelitan yang di lakukanoleh Nita, N dan yang akan dilakukan oleh peneliti pebedaanya terletak pada meningkatkan motivasi menulis bebas siswa
2.	Maria Margareta Novi Kartikasari, 2010. Peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan memanfaatkan media komik	Peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan memanfaatkan media komik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.	Penelitian yang dilakukan oleh maria perbedaan pada peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dengan memanfaatkan media komik
3.	Edi Cahyono, 2003. Komik sebagai buku bahan ajar untuk pembelajarn IPA	Komik sebagai buku bahan ajar untuk pembelajaran <i>Bahasa Indonesia</i>	Hasil penelitin ini menunjukkan mengenai proses pembuatan komik	Penelitin yang dilakukan oleh Edi Cahyoo mengenai proses pembuatan komik sebagai bukubahan ajar pada pembelajarn <i>Bahasa Indonesia</i> disekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, belum ada peneliti yang lebih mengfokuskan keterampilan menulis bebas dengan memperhatikan kelengkapan struktur karangan, kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, gaya bahasa dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, penelitian hanya terbatas pada media yang digunakan sama-sama menggunakan media komik.

Oleh karena itu, hal yang membedakan antara ketiga penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah peneliti lebih memfokuskan pada kelengkapan struktur karangan, kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, gaya bahasa dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, ada baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan:

1. Media

Media adalah semua bentuk perantara (perangkat) untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan yang dapat memberikan rangsangan kepada indra, digunakan untuk menyebarkan ide atau informasi untuk disampaikan kepada penerima sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti, dan konkret.

2. Komik

Gambar-gambar berurutan (berseri) yang saling berhubungan antara gambar satu dengan yang lain yang membentuk sebuah cerita.

3. Daya Imajinasi

Kemampuan seseorang dalam berbahasa atau dalam pengertian bahwa daya imajinasi ini kemampuan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

4. Menulis Bebas

Merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikanya melalui bahasa tulis dengan bebas, dengan menggunakan media termasuk komik.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai dalam skripsi ini adalah :

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini aka dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujun penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasioanal dan sistematika pembahasan.

Bab II, Mendiskripsikan kajian pustaka. Pembahasan tentang penelitian terdahulu yang relavan, dilanjutkan tinjauan pustaka mengenai implementasi media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis bebas siswa yang berisi lima pembahasan, pertama, karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia, komponen-komponen berbahasa. Kedua, pembelajaran menulis yang berisikan menulis sendiri itu apa, pengertian menulis, tujuan menulis, proses menulis, evaluasi pembelajaran menulis. Ketiga berisi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengarang meliputi pengertian pengarang, penggolongan

karangan, ciri-ciri mengarang, pengertian keterampilan mengarang, langkah-langkah mengarang, penilaian karangan, keempat media yang berisikan tentang pengertian media pembelajaran, fungsi media, karakteristik media. Kelima komik yang berisikan pengertian komik, definisi dan karakteristik komik, jenis komik, kelebihan dan kekurangan komik, fungsi dan manfaat media komik, pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media komik, peran komik dalam meningkatkan pembelajaran mengarang.

Bab III, Metode penelitian terdiri dari 9 pembahasan : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator hasil belajar, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV, Paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi, latar belakang objek penelitian, penjelasan observasi awal, pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Bab V, Merupakan paparan hasil penelitian, pada bab ini akan dibahas dan digambarkan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI, Merupakan bab terakhir yang berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dipaparkan kajian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, menulis, karangan bebas, media komik. Penjelasan masing-masing sebagai berikut.

A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menggali prestasi dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa baik secara intelektual, sosial, maupun emosional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk mengenal dirinya, lingkungan, budaya, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan pembelajaran yang menekankan pada teori saja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa

”pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada kegiatan berbahasa yang menggunakan empat keterampilan berbahasa yang ada. Keempat keterampilan itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya keempat aspek itu tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi selalu terpadu.¹

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada kemampuan siswa melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan ke dalam tiga aspek pembelajaran, yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu peserta didik memiliki kemampuan antara lain; (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (b) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (c) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (d) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

¹Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), hlm. 3

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran Bahasa berpedoman pada prinsip-prinsip belajar Bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya. Secara umum prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia menurut yaitu: (a) materi harus sesuai dengan taraf perkembangan siswa, (b) topik sesuai dengan lingkungan, (c) sumber belajar dekat dengan lingkungan, (d) sarana/alat bantu pengajaran mudah diperoleh, dan (e) kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses yang dikembangkan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pegangan bagi guru dalam memilih bahan ajar serta menentukan cara dan alat dalam evaluasi.²

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia wajib diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa.³

Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan keempat aspek tersebut dalam sekolah dasar mempunyai standar kompetensi masing-masing.

Secara umum, tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara;

²Sunarto Hapsoyo dkk. *Readres Bahasa Indonesia 3* (Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 6

³Guntur Tarigan Henry. *Menulis Sebagai Keterampilan Proses*. (Bandung : 1994), hlm. 187

- b. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan;
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Komponen-Komponen Berbahasa

Ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak (listening skill);
- b. Keterampilan berbicara (speaking skill);
- c. Keterampilan membaca (reading skill);
- d. Keterampilan menulis (write skill).

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan tertentu; mula-mula, pada masa kecil, kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum

memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.⁴

Agar kita mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai keempat keterampilan berbahasa tersebut beserta hubungannya satu sama lain, perhatikan Gambar berikut ini :

Tabel 2.1
Keterampilan dalam Berbahasa

MENYIMAK Langsung Apresiasi Reseptif Fungsional	Komunikasi tatap muka	BERBICARA Langsung Produktif Ekspresif
	KETERAMPILAN BERBAHASA	
Tak langsung produktif Ekspresif MENULIS	Komunikasi tidak tatap muka	Tak langsung Apresiasi Fungsional MEMBACA

Berdasarkan tabel diatas, jelaslah hubungan antara keempat aspek keterampilan :

1) Hubungan Menulis dan Membaca

⁴Guntur Tarigan Henry, *Menulis Sebagai Keterampilan Proses*. (Bandung : 1994), hlm2

Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Tugas menulis adalah mengatur/menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu ke dalam banyangan /kesan pembaca.

2) Hubungan Menulis dengan Berbicara

Dari uraian-uraian terdahulu, khususnya seperti tertera pada tabel diatas, jelas terlihat adanya hubungan erat antar menulis dan berbicara keduanya memiliki cirri yang sama, yaitu produktif dan ekspresif. Perbedaannya ialah bahwa dalam menulis diperlukan penglihatan dan gerak tangan, sedangkan dalam berbicara diperlukan pendegaran dan pengucapan.

3) Hubungan Menulis dan Menyimak

Di dalam menulis seorang butuh inspirasi idea atau informasi untuk tulisannya. Hal ini dapat diperoleh dari beberapa sumber yang tercetak. Kalau dari yang tersumber kita butuh informasi yang diperoleh dari membaca, dan seorang yang membaca diperolehnya dari menyimak.⁵

B. Daya Imajinasi

1. Pengertian Daya Imajinasi

Imajinasi secara umum, adalah kekuatan atau proses menghasilkan citra mental dan ide. Istilah ini secara teknis dipakai dalam psikologi sebagai proses

⁵ Guntur Tarigan Henry, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung percetakan Angkasa 2008) hlm 4

membangun kembali persepsi dari suatu benda yang terlebih dahulu diberi persepsi pengertian. Sejak penggunaan istilah ini bertentangan dengan yang dipunyai bahasa biasa, beberapa psikolog lebih menyebut proses ini sebagai "menggambarkan" atau "gambaran" atau sebagai suatu reproduksi yang bertentangan dengan imajinasi "produktif" atau "konstruktif". Gambaran citra dimengerti sebagai sesuatu yang dilihat oleh "mata pikiran". Suatu hipotesis untuk evolusi imajinasi manusia ialah bahwa hal itu memperbolehkan setiap makhluk yang sadar untuk memecahkan masalah (dan oleh karena itu meningkatkan perseorangan oleh penggunaan simulasi jiwa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Daya Imajinasi

- a. Kreatifitas anak
- b. Tingkat emosional anak
- c. Tingkat kecerdasan anak

C. Pembelajaran Menulis

1. Menulis

Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi, merupakan kegiatan yang saling melengkapi. White menyebutkan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.⁶

⁶Haryadi & Zamzami, *Loc.cit*, hlm. 75

2. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu.⁷ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca dapat memahami grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut.

Byrne dalam Haryadi, mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca.⁸

⁷Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm 21

⁸Haryadi & Zamzami, *Loc.cit*, hlm 77

3. Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Pembelajaran menulis memiliki tujuan instruksional umum yang termuat dalam GBPP. Tujuan instruksional pengajaran menulis dalam GBPP mengemukakan bahwa tujuan pengajaran menulis memberikan informasi kepada guru bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar yang perlu diusahakan bagi siswa dengan penyajian pokok bahasan, subpokok bahasan, atau materi tertentu.⁹

Byrne dalam Haryadi, mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, menulis mempunyai tujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam menulis atau dalam menyampaikan dan menuangkan segala gagasan, pendapat, perasaan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana

⁹ Sabarti Akhaidah dkk, *Op.cit* , hlm 65

¹⁰ Haryadi & Zamzami, *Loc.cit*, hlm 77

menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan. Sehingga membentuk interaksi komunikatif antar penulis dan pembaca (misalnya antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis). Selain itu, menulis juga bertujuan untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk merangsang perhatian, minat, dan perasaan, serta mempermudah siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Proses Menulis

Proses pembelajaran menulis terdiri dari beberapa tahap yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan. Secara padat proses menulis terdiri dari lima tahap yaitu:

- a. Pramenulis, merupakan kegiatan pada tahap persiapan yaitu penulis baru menemukan gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk dan jenis tulisan, membuat karangan, dan mengumpulkan bahan-bahan;
- b. Menulis, pada tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf yang kemudian dirangkai menjadi karangan utuh. Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan;
- c. Merevisi, pada tahap ini dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan yang dilakukan pada berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan;

- d. Mengedit, apabila karangan sudah dianggap sempurna dilakukan tahap pengeditan. Disini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi;
- e. Mempublikasikan, yang berarti menyampaikan karangan pada publik dalam bentuk cetakan atau dalam bentuk non cetak, seperti pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa proses menulis terdiri dari: tahap pramenulis, tahap menulis, tahap merevisi, tahap mengedit, dan yang terakhir tahap mempublikasikan.¹¹

5. Evaluasi Pembelajaran Menulis

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau huruf. Hasil belajar diperoleh karena adanya suatu evaluasi atau tes untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Menurut Djamarah menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya hasil belajar maka, guru perlu mengadakan evaluasi atau tes setiap akhir pembelajaran. Penilaian terhadap evaluasi atau tes inilah yang dapat diketahui apakah hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dibuat atau tidak.¹²

Evaluasi pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan pemberian tes mengarang untuk siswa, dengan berbagai jenis karangan dalam pembelajaran

¹¹Haryadi & Zamzami, *Loc. ic*, hlm 78

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 105

bahasa Indonesia. Pada pembelajaran menulis terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan patokan dalam penilaian, misalnya penggunaan ejaan, isi cerita, dan lain-lain. Penilaian pada ejaan yang digunakan meliputi penggunaan huruf kapital yang tepat, tanda baca titik untuk mengakhiri sebuah kalimat, tanda baca koma untuk memberikan jeda dalam suatu kalimat, penggunaan tanda titik dua, titik koma, tanda seru, dan tanda tanya. Selain itu penyusunan dan bentuk paragraf dalam menulis masuk dalam kriteria penilaian, serta kesesuaian isi cerita dengan judul dan paragraf yang akan dibuat.

D. Pengertian Karangan

1. Pengertian

Mengarang adalah suatu kegiatan yang kompleks. Dengan mengarang kita dapat memahami keseluruhan rangkaian kegiatan dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami sesuai keinginan atau maksud pengarang. Asrom mengungkapkan bahwa mengarang adalah bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran ataupun secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Sabarti Akhadiah berpendapat bahwa mengarang adalah merupakan kegiatan menuangkan gagasan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan. Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mengarang itu mengorganisasikan ide-ide yang dimiliki seseorang untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis secara teratur agar mudah dipahami oleh pembacanya. Karangan adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-

akan pembaca melihat sendiri objek itu.¹³ Dalam hal fungsi utamanya membuat para pembaca melihat objek, atau menyerap kualitas khas dari objek tersebut. Dapat digambarkan pula bahwa memusatkan uraiannya pada penampakan benda. Dalam kita melihat objek garapan secara hidup dan kongkrit, kita melihat objek secara bulat. Untuk lebih jelasnya, kita bedakan dengan eksposisi, dimana eksposisi juga membuat kita memahami objek yang disajikan tetapi memusatkan uraiannya pada wujud benda.

2. Penggolongan Karangan.

Ditinjau dari segi cara penyusunan, isi dan sifatnya wacana atau karangan itu banyak jenisnya. Beberapa macam karangan diantaranya : narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, deskriptif.

- a) Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu;
- b) Eksposisi tulisan yang berusaha menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan masalah, persoalan, atau ide, yang dapat memperluas pandangan pembaca;
- c) Argumentasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Lebih jauh sebuah argumentasi berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap atau pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran dengan mengajukan bukti-bukti mengenai objek yang diargumentasikan itu. Dalam hal ini, terlihat beberapa indikasi terbentuknya

¹³Keraf Gorys, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta : PT. Gramedia 1997) hlm 45

suatu tulisan yang bercirikan argumentasi. Karangan argumentasi berangkat dari setumpuk permasalahan yang harus dijawab oleh pengarang secara obyektif. Tentunya jawaban-jawaban tersebut harus disertai dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh pembaca.

- d) Persuasi wacana yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan suatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang, karena persuasi bertujuan agar pendengar atau pembaca melakukan sesuatu maka persuasi termasuk ke dalam cara-cara untuk mengambil keputusan;
- e) Deskriptif adalah semacam untuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada didepan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Pengertian lain yang diungkapkan oleh Syamsudin bahwa deskripsi ialah wacana yang berupa rangkaian tuturan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dari pengertian masing-masing jenis karangan, penulis hanya mengambil satu jenis karangan yang akan diteliti, sesuai dengan judul laporan penelitian tindakan kelas ini yaitu karangan.¹⁴

Di samping pengertian kelima jenis karangan yang telah diungkapkan artinya, maka perlu diuraikan pula ciri-ciri dari sebuah karangaan.

¹⁴Asrom.dari *Narasi Hingga Argumentasi*, (Jakarta, PT : Erlangga 1997)
hlm 3

3. Ciri-Ciri Mengarang

Ciri-ciri karangan yang baik diantaranya adalah :

- a) Koherensi, karangan merupakan satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu paragraf satu dengan paragraf lainnya relevan dengan topik yang dimaksud, dengan demikian dapat dikatakan bahwa karangan mempunyai kesatuan yang utuh.
- b) Koherensi tiap paragraf dalam karangan. Koherensi atau kepaduan yang baik akan terjadi bila ada hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami.
- c) Keselarasan antara pikiran penjelas dengan pikiran utama dalam karangan. Setiap karangan terdiri dari beberapa paragraf. Paragraf-paragraf tersebut mengandung kalimat atau pikiran utama dan pikiran penjelas. Pengembangan pikiran utama dalam karangan atau ditunjang atau didukung oleh pikiran-pikiran yang jelas. Pikiran jelas dalam karangan harus disusun berdasarkan urutan waktu yang logis maupun ruang yang tepat.

Adapun manfaat membuat kerangka karangan adalah:

- 1) Untuk menyusun kerangka secara taratur;
- 2) Memudahkan menulis menciptakan kalimat yang berbeda-beda;
- 3) Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih;
- 4) Memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu.

4. Pengertian Keterampilan Mengarang

Pengertian keterampilan mengarang akan penulis bahas satu persatu, pertama penulis akan membahas pengertian keterampilan, dan kedua akan dibahas

pengertian mengenai mengarang. Setelah itu, baru penulis akan menuliskan simpulan pengertian mengenai istilah kemampuan mengarang itu sendiri. Secara terminologis, kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan segala sesuatu. W. J. S. Poerwadarminta menyatakan bahwa :

“Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Dari teori di atas, dalam hubungannya dengan mengarang bahwa kesanggupan atau kemampuan dipandang perlu, karena seseorang sebelum melakukan kegiatan tulis menulis atau mengarang terlebih dahulu harus mempunyai kesanggupan atau kemampuan. Demikian pula dengan kecakapan, seseorang selain memiliki kemampuan, maka ia harus cakap dalam mengerjakan segala sesuatu. Dalam hal ini bahwa seorang siswa harus cakap dalam mengerjakan karangan sehingga hasil yang akan diperoleh akan terasa lebih berkualitas. Mengarang sebenarnya bukanlah suatu kegiatan yang luar biasa, setiap hari bahkan setiap saat kita dapat melakukannya, sebab mengarang tidak lain daripada kegiatan menulis atau merangkai bahasa.”¹⁵

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Broto mengarang adalah kegiatan menulis atau merangkai bahasa. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, penulis berpendapat bahwa mengarang bukanlah pekerjaan yang memberatkan bagi guru dan siswa, sebab mengarang merupakan kegiatan sehari-hari. Mengarang termasuk pekerjaan biasa, dan pekerjaan sehari-hari bagi seorang yang telah menempuh jenjang pendidikan, seperti mencatat ringkasan dan sebagainya. Pendapat tersebut diperjelas oleh I. K. Natia bahwa mengarang adalah mengorganisasikan ide dan perasaan kemudian melahirkan ke dalam rangkaian kalimat yang logis dalam bahasa tulis. Pendapat Nurlena Basier Kasim dan Richard bahwa yang dimaksud mengarang adalah menyampaikan isi hati terhadap orang lain dengan bahasa tertulis. Jika pendapat tersebut kita cermati, bahwa yang dimaksud dengan mengarang adalah melahirkan atau menuturkan buah pikiran,

¹⁵Poerwanadaminta. *Metode Khusus Bahasa Indonesia*, PT : Bina Karya, Bandung. 1990). Hlm 75

perasaan, gagasan, dan pengalaman yang ada pada diri seseorang melalui tulisan. Mengarang adalah menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, atau ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terdapat dalam bahasa tulisan. Terkadang penulis pernah mendengar pendapat orang lain bahwa kemampuan mengarang merupakan suatu bakat keterampilan yang dibawa sejak lahir. Kepada pendapat tersebut penulis kurang begitu sepaham dan penulis dapat mengatakan bahwa itu kurang tepat, sebab seseorang akan terampil mengarang jika ia telah terampil menulis, punya bahan, pengalaman, dan tentunya harus ditopang dengan pembinaan melalui latihan-latihan yang baik dan berkesinambungan. Selain itu juga, pendapat tersebut bertolak belakang dengan teori perkembangan manusia menurut Jhon Locke yang berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan bersih bagai kertas yang belum ditulisi apa-apa. Oleh karena itu, suatu hal yang jelas, kemampuan mengarang akan diperoleh melalui belajar dan berlatih. Salah satu bukti bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu itu mungkin karena ia memiliki bakat yang dibawa sejak lahir. Namun untuk mampu membuat sebuah karangan yang baik tentu ia harus melalui proses panjang, hal ini harus ditunjang oleh pandai dan mahir dalam menulis, dan untuk mahir dalam melakukan tulis menulis, maka hal itu harus dilakukan melalui proses latihan dan pembinaan. Karena pekerjaan mengarang adalah sangat erat kaitannya dengan kagiatan menulis, maka yang harus lebih dipentingkan dalam hal kemampuan mengarang adalah kemahiran menulis. Dari berbagai pendapat di muka baik dari pengertian keterampilan maupun mengarang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan mengarang adalah kesanggupan seseorang untuk

melakukan pekerjaan atau perbuatan dalam bentuk uraian menulis sehingga dapat berbentuk sebuah karangan hasil imajinasi seseorang tersebut.

4. Langkah-langkah Mengarang

- a. Menentukan judul karangan
- b. Hal yang menarik pembaca setelah membaca tulisan
- c. Karakteristik karangan
- d. Tesis karangan
- e. Rancangan karangan
- f. Mengarang atau menulis
- g. Membaca hasil tulisan¹⁶

Bagian-bagian kalimat yang sering konsisten. Bagian-bagian kalimat tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Subjek

Subjek kalimat sangat menentukan kelelasan makna sebuah kalimat. Subjek kalimat yang posisinya atau letaknya kurang tepat (jelas) dalam kalimat menyebabkan kekaburan makna tersebut. Jabatan fungsi subjek dalam kalimat biasanya dapat diketahui dengan jelas mengajukan pertanyaan apa, atau siapa yang dibicarakan dalam karangan.¹⁷

b. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit, Ia juga sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. Ciri-ciri

¹⁶ Soejarwo, *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia* (Jogjakarta : Gajah Mada University press 2007) hlm 13

¹⁷Yohanes Sehandi, *Kailimat Dalam Penulisan Karangan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991) hlm 99

umum predikat terletak di belakang subjek serta berbentuk verbal atau kata kerja.¹⁸

c. Objek

Objek adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat. Objek pada umumnya diisi oleh nomina, frasa nominal, atau klausa. Letak objek selalu di belakang predikat yang berupa verba transitif, yaitu verba yang menuntut wajib hadirnya objek.¹⁹

d. Keterangan

Keterangan adalah bagian kalimat yang menerangkan berbagai hal mengenai bagian kalimat yang lainnya. Unsur keterangan dapat berfungsi menerangkan S, P, O. Posisinya bersifat manasuka, dapat di awal, di tengah, atau di akhir kalimat. Pengisi keterangan adalah frasa nominal, frasa proposional, adverbial, atau klausa.²⁰

5. Penilaian Karangan

Tabel 2.2
Paduan Penilaian Penulisan Karangan

Aspek Penilaian	Rentang nilai	Kualitas	Deskripsi
Kelengkapan struktur karangan	20-18	Sangat baik (4)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema dan judul karangan lengkap serta runtun)
	17-15	Baik (3)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap kurang)

¹⁸Ibid hlm 102

¹⁹Lamoddin Finoza, *Opcit*, hlm 129

²⁰Ibid

			runtun)
	14-12	Cukup (2)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap cukup runtun)
	11-9	Kurang (1)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap tetapi kurang runtun)
	8-6	Sangat kurang(0)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap tetapi tidak runtun)
Kesatuan paragraph	20-18	Sangat baik (4)	Pengembangan topik cerita sangat padat lengkap dan rumit
	17-15	Baik (3)	Pengembangan topik cerita sangat padat lengkap jelas dan runtun
	14-12	Cukup (2)	Pengembangan topik cerita kurang lengkap tetapi runtun
	11-9	kurang (1)	Pengembangan topik terbatas tetapi kurang runtun
	8-6	Sangat kurang (0)	Pengembangan topik sangat terbatas, tidak relevan, tidak tersedia bahan untuk menilai.
Gaya bahasa	20-18	Sangat baik (4)	kalimat yang digunakan sangat bervariasi, efektif dan terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	17-15	Baik (3)	kalimat yang digunakan sangat bervariasi, efektif.

	14-12	Cukup (2)	kalimat yang digunakan cukup bervariasi, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	11-9	Kurang (1)	Kalimat yang digunakan kurang bervariasi, terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	8-6	Sangat kurang (0)	Kalimat yang digunakan tidak bervariasi.
Penggunaan ejaan dan tanda baca	20-18	Sangat baik (4)	Terbebas dari kesalahan ejaan dan tanda baca
	17-15	Baik (3)	Kadang – kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu pemahaman makna
	14-12	Cukup (2)	Banyak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu pemahaman makna
	14-12	Kurang (1)	Banyak dijumpai kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga karangan sulit dibaca dan di fahami
	11-9	Sangat kuramg (0)	Tidak menguasai kaidah ejaan dan tanda baca atau tidak cukup bahan untuk di nilai

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Penulisan Karangan

No.	Aspek paragraph yang baik	Skor maksimal
1.	Kelengkapan struktur karangan	20
2.	Kesatuan paragraph	20

3.	Kepaduan paragraph	20
4.	Gaya bahasa	20
5.	Tanda baca dan ejaan	20
Total		100

$P = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

Jumlah siswa

Tabel 2.4
Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa

Kemampuan belajar siswa	Taraf keberhasilan
90-100	Sangat baik
65-89	Baik
50-64	Cukup

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs '*media pembelajaran*' adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, Video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* mengungkapkan bahwa '*media pembelajaran*' adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.²¹

Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya:

²¹Asnawir. *Media Pembelajaran*.(Jakarta, 2002) hal. 221

- a) *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik;
- b) *Media Audial*: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya;
- c) *Projected still media* : *slide; over head proyektor (OHP)*.
- d) *Projected motion media*: film, televisi, Video (VCD, DVD, VTR), komputer

2. Fungsi Media

Harry C. Mc Kown dalam bukunya “ Audio Visual Aids To Intruction” mengemukakan mengenai empat fungsi media yaitu, a) mengubah titik berat pendidikan fomal, artinya bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang mulanya abstrak bisa menjadi konkret; b) membangkitkan motivasi belajar dalam hal penggunaan media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar sebab penggunaan media pembelajaran lebih menarik dan memusatkan perhatian belajar; c) memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman pembelajaran dapat lebih jelas dan mudah dimengerti; d) memberikan stimulus belajar.²²

3. Karakteristik Media

Karakteristik media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra, misalnya indra penglihatan, pendengaran, pengecap, dan penciuman.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media grafis. Karakteristik media grafis adalah sederhana dan mudah pembuatannya, serta relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Media grafis yang dimaksud disini antara lain gambar

²²Scott, Cloud. *Understanding Comics*; (Jakarta, 2001) hlm 56

atau foto, sketsa, bagan, diagram. Media yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah gambar berseri atau kata lain komik.

F. Komik

1. Pengertian Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalan cerita. Buku teknik komik dapat di terapkan kepada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, sebagai salah satu contohnya adalah gambar. Komik merupakan bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat di rancang untuk menghibur para pembacanya. Walaupun komik ini mencapai popularitas secara luas terutama sebagai medium hiburan, beberapa materi tertentu dalam penggolongannya ini memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan. pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orangnya yang realistis menarik sama siswa dai berbagai tingkat usia. Buku-buku komik dapat digunakan secara efektif oleh guru-guru dlam usia membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam ketrampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca.²³

Komik merupakan perpaduan dari karya seni ruo atau gambar dengan seni sastra sehingga selain didominasi gambarnya yang menarik, juga terdapat keterangan yang lebih memperjelas agar mudah dipahami dan dimengerti isi cerita dari komik itu. Orang perancis menyebutnya sebagai sastra eksperimen grafis. Komik dikenal sebagai bacaan yang populer dengan cerita atau kiasa yang digunakan

28 Suci Lestari , *Media Grafis* (Jakarta universitas Indonesia 2009) hal 4

lewat gambar. Menurut kamus Webster, komik adalah sekumpulan gambar atau kartun yang disusun menjadi sebuah rangkaian cerita. Sementara dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1990) pengertian komik yaitu gambar-gambar yang pada umumnya dilengkapi dengan balon kata yang adakalanya disertai dengan narasi penjas.

2. Definisi dan Karakteristik Komik

Dalam menulis komik yang akan dijadikan pembelajaran di sekolah tentu dipilih komik yang mendidik, dapat menimbulkan gairah belajar pada anak-anak, komik yang lucu, dan komik yang dikenal oleh anak-anak dan disesuaikan dengan dunianya. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Rothlein dalam memilih komik yang akan di gunakan untuk kegiatan pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan yaitu: (a) apakah gambar mendukung teks, (b) apakah gambar jelas dan mudah dibedakan, (c) apakah ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan, dan karakter, (d) apakah anak mampu mengidentifikasi karakter dan tindakan, (e) apakah gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, (f) apakah menghadirkan klise, (g) apakah temannya mempunyai, (h) apakah ada ketepatan konsep dan tema untuk anak-anak, (i) apakah variasi buku yang telah dipilih merefleksikan keragaman budaya, (j) apakah buku yang dipilih merefleksikan berbagai gaya.

Jadi sebelum memutuskan menggunakan media komik dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu mencermati kelayakan dan kesesuaian komik dengan tingkat usia anak dan materi yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan lebih efektif.

3. Jenis Komik

Komik memiliki beragam jenis yang biasanya dipandang dari formatnya.

Menurut wahyuni jenis komik antara lain:

- a) **Gag strip**, adalah komik lucu dalam satu baris, komik jenis ini lebih tepat untuk menyampaikan lelucon.
- b) **Komik harian**, adalah komik yang muncul setiap hari pada media harian dan setiap edisinya dapat berdiri sendiri.
- c) **Komik strip**, adalah sejumlah gambar kartun lucu yang disertai atau tanpa naskah atau komik yang disajikan pembagian secara teratur. Atau komik yang dimuat bersambung di harian atau majalah.
- d) **Komik panel**, adalah komik yang terdiri dari satu panel dan berdiri sendiri serta tidak mempunyai tokoh yang tetap. Biasanya terdapat pada majalah atau harian. Sifat dan bentuknya lebih menekankan unsur penggunaan secara karikatural.
- e) **Komik foto**, adalah komik yang menggunakan foto sebagai pengganti gambar ,manual. Biasanya diambil dari adegan film dan disajikan secara berurutan sesuai filmnya dengan menggunakan balon kata sebagai wadah percakapanya.
- f) **Komik kartun atau kartun komik**, mengandung cirri kedua jenis cerita bergambar itu. Isi dan susunan gambar biasanya terdiri dari 2 sampai dengan 6 kotak, meskipun perpaduan antara komik dan kartun isisnya cenderung mengarah apada ciri kartun.

Dalam penelitian ini jenis komik yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah media komik kartun, sebab penggambaran komik kartun lebih menarik, terlebih disertai narasi sehingga memudahkan siswa memahami jalan cerita yang terdapat dalam komik tersebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

a. Kelebihan Media Komik

Komik dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi berbeda dengan lingkungan mereka. Menurut Hurlock anak-anak usia sekolah menyukai komik karena beberapa hal dinataranya:

- 1) Melalui identifikasi dengan karakter di dalam komik, anak akan memperoleh kesempatan yang baik untuk memperoleh wawasan mengenal masalah pribadi dan soisal anak. Hal ini akan memecahkan masalahnya;
- 2) Komik menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural;
- 3) Komik member anak pelarian sementara hiruk pikuk hidup sehari-hari;
- 4) Komik mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya;
- 5) Karena komik tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya;
- 6) Karena banyak komik yang menggairahkan, misterius, dan lucu, komik mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain;
- 7) Bila berbentuk serial, komik memberi sesuatu yang diharapkan;

- 8) Dalam komik, tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani mereka lakukan sendiri walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan;
- 9) Tokoh dalam komik sering kua, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh apahlawan bagi anak untuk mengendifikasinya,
- 10) Gambar dalam komik berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

b. Kekurangan Menggunakan Komik

Argumen yang menentang komik sebagian kelompok mengatakan mencurahkan waktu bermain secara berlebihan untuk membaca komik tidak saja kurang baik melainkan juga merupakan sumber yang dapat merugikan secara psikologis.

5. Fungsi dan Manfaat Media Komik

Banyaknya popularitas komik telah mendorong guru untuk bersaing dan bereksperimen dengan maksud pengajaran. Telah banyak percobaan dibuat untuk seni berbahasa.²⁴

6. Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Komik

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen guru, siswa, metode, dan pendekatan yang harus bekerja sama secara harmonis, supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan guru diharapkan dapat bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

²⁴ Nana sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung, CV.Sinar baru 1990), hlm 3

Penggunaan media komik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Pembelajaran menulis karangan dengan komik ini dapat dilaksanakan secara bertahap dilihat dari kemampuan siswa. Siswa menulis karangan berdasarkan komik dengan acuan penilaian karangan seperti isi, paparan, tata bahasa (struktur kalimat), pemilihan kata (diksi), ejaan dan teknik penulisan.

Dalam penelitian ini media komik digunakan dalam proses menulis pada tahap pra nulis (*prewriting*). Pada tahap pra menulis, kegiatan siswa adalah membaca komik dan menjelaskan isi cerita. Maksud dari kegiatan membaca komik ini adalah memberikan stimulus kepada siswa untuk mendapatkan respon yang berupa ide/gagasan cerita dalam menulis karangan. Kegiatan berikutnya adalah menentukan unsur-unsur cerita yang meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan judul. Langkah terakhir dalam tahap pra menulis yaitu menulis yaitu menyusun kerangka karangan.

7. Peran Komik dalam Meningkatkan Pembelajaran Mengarang

Untuk menjadi manusia yang cerdas, seseorang harus banyak belajar. Untuk merangsang minat anak dalam belajar perlu digunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Lanon mengemukakan bahwa :

“Media pembelajaran berguna untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, menguatkan informasi yang diberikan kepada siswa, menyajikan data yang kuat dan terpercaya, serta memudahkan siswa dalam mengumpulkan dan mengolah data. Jadi intinya bahwa pembelajaran bisa lebih nyata dan jelas dengan menggunakan media pembelajaran.”

Seperti kita ketahui bahwa untuk menumbuhkan ide atau gagasan pada siswa adalah dengan memberikan contoh atau model verbal untuk merangsang anak dalam mengungkapkan pikirannya. Penelitian Reznik mengungkapkan bahwa kemampuan interpretasi gambar dimulai pada anak usia 7 tahun, sedangkan kemampuan mengintegrasikan gambar dialami anak usia 7-11 tahun. Pada usia anak kelas III sekolah dasar adalah usia ketika mereka bisa menginterpretasi sekaligus mulai tahap mengintegrasikan gambar, untuk kemudian diolah menjadi simbol-simbol verbal dalam sebuah tulisan.

Buku bergambar dapat digunakan anak untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Dengan buku bergambar anak akan lebih mudah memahami materi dengan mengimajinasikan gambar dan bacaan yang menyertainya. Anak dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, (tempat dan waktu terjadinya cerita) serta situasi. Disamping itu ada 3 manfaat buku bergambar, yaitu : (1) membantu masukan bahasa bagi anak; (2) memberikan masukan visual bagi anak-anak dan; (3) menstimulasi kemampuan visual dan verbal pada anak-anak.

Dengan demikian, melalui buku bergambar siswa dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar misalnya orang, benda, dan tempat, warna yang ditampilkan, termasuk perkembangan cerita dari awal sampai akhir dan siswa lebih mudah mengingat serta memahami materi yang dibacanya.

Banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil dari sebuah gambar untuk dijadikan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa, dengan alasan itulah dibuat sebuah media pembelajaran yang berbentuk komik.

Tujuan penggunaan komik sebagai media pembelajarn antara lain :

1. Untuk menerjemahkan sumber verbal (tulisan) dan memperjelas pengertian murid.
2. Untuk memudahkan siswa berimajinasi (membayangkan) kejadian yang ada pada gambar.
3. Untuk membantu siswa mengungkapkan ide berdasarkan gambar serta narasi yang menyertainya.
4. Mengonkretkan pembelajaran dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi secara lisan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui penerapan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis bebas siswa kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk. Karena penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan perspektif, interpretasi partisipan, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian tersendiri, yang arah dan tujuannya kepada pemahaman terhadap suatu masalah berdasarkan perspektif (termasuk definisi dan interpretasi) para pelaku disitus penelitian. Yang sesuai dengan arah dan tujuan tersebut adalah pendekatan kualitatif.¹

Karena penelitian juga bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar maka yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah pendekatan kualitatif dan berjenis PTK (penelitian tindakan kelas).² Secara ringkas PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.³

¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan penelitian Lapangan* (Malang: UIN Press, 2008), hlm 30

² Wahidmurni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UIN Press 2008), hlm 51

³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 102

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴

Pendekatan kualitatif ini mempunyai ciri data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.⁵

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*classroomaction research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, di mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. PTK juga bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme,

⁴ *Ibid*

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996: hlm.6)

menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.⁶

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model spiral penelitian tindakan kelas dari Arikunto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstrasikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.⁸

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu peneliti juga mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan penganalisis, serta pelapor data. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas III sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan pengamat lain dapat memberikan informasi data lebih lengkap apabila peneliti kurang cermat dalam mengumpulkan data.

101 ⁶ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm

⁷ *Ibid.*,

⁸ Wahidmurni, Nur Ali, *Op.cit*, hlm 31

C. Lokasi Penelitian

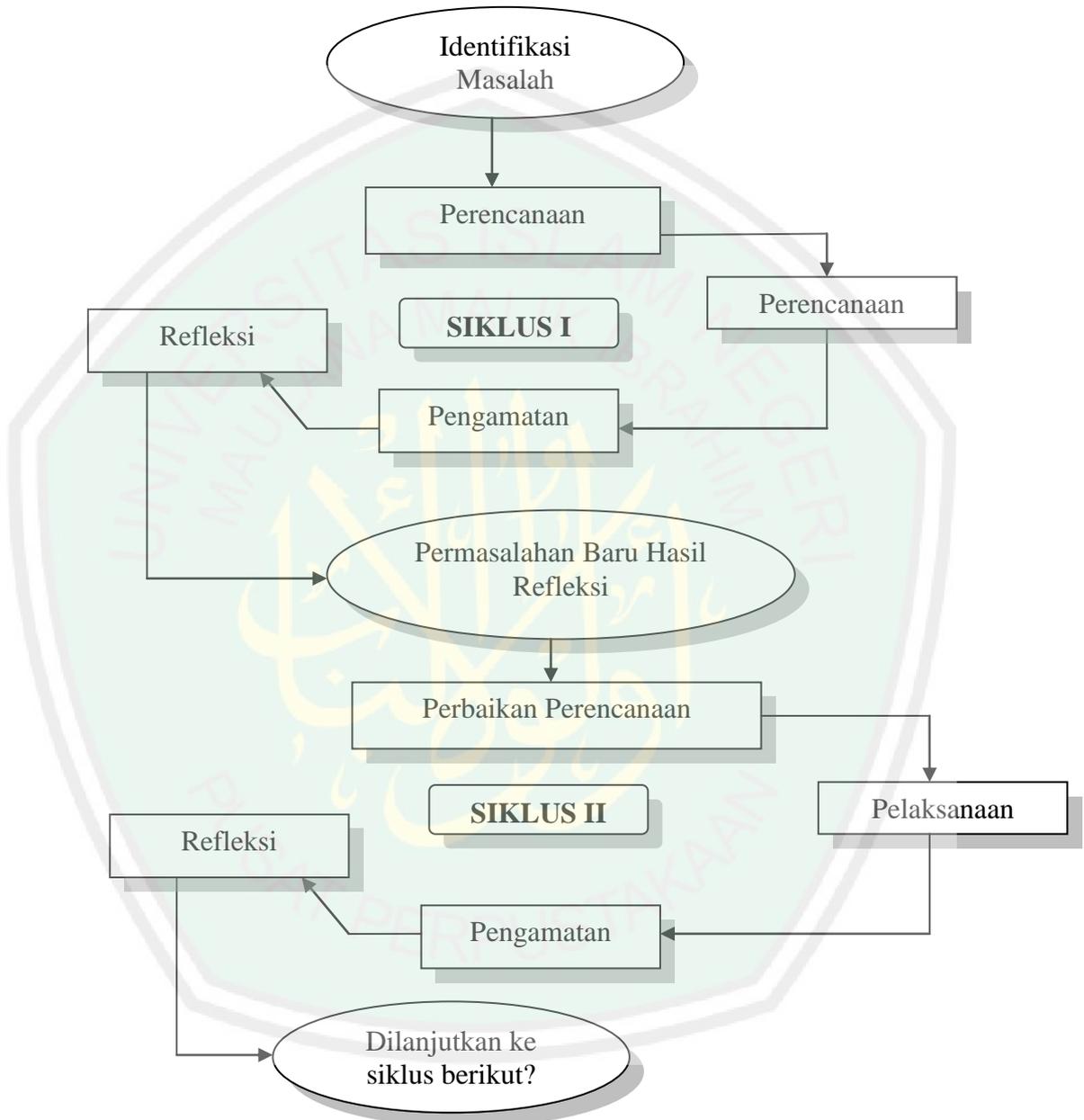
Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MI Kauman Ngronggot-Nganjuk. Sekolah ini terletak di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, sekolah ini masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran. *Kedua*, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan inovasi pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Ketiga*, guru kelas III di sekolah ini bersikap terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III di MI Kauman Nganjuk. Dipilihnya kelas III sebagai subyek penelitian dikarenakan bahwa siswa kelas III merupakan kelas yang siswanya rata-rata berusia 7-11 tahunan. Dimana pada usia ini, mereka mulai bisa merekonstruksi pikiran dan mulainya beranjak dewasa. Sehingga nantinya dengan kemampuan yang dimiliki siswa ini, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti dan guru bidang studi.⁹

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas, tahapan-tahapan tersebut membentuk diagram, tindakan penelitian yang bersifat diagram itu dengan jelas digambarkan oleh hopkins (1985) sebagai berikut :

⁹ Hasil Wawancara Peneliti Tgl 20 Mei 2012 Jam 09.00

Diagram 3.1
Alur Tahap Penelitian



Keterangan :

Penjelasan alur tersebut adalah:

1. Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model spiral penelitian tindakan kelas dari Arikunto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.¹⁰

Berikut adalah deskripsi dari keempat kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian :

1. Perencanaan

Pada tahap tindakan perencanaan ini, peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan. Perencanaan tindakan tersebut antara lain adalah bersama-sama dengan guru kelas III melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi kelas, melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan melalui PTK. Setelah menemukan permasalahan kemudian

¹⁰ *Ibid hlm 102*

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media komik, terkait dengan materi, mengembangkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran.¹¹

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah (1) merancang pelaksanaan pembelajaran menulis bebas yakni menulis karangan dengan menggunakan media komik; (2) bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberi pengamatan, pengrahan, motivasi, dan stimulus agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan media komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan bebas siswa kelas III MI Kauman Nganjuk. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah pembelajaran yang terdiri dari eksplorasi (penggalian konsep), Elaborasi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal siswa melalui fenomena pada tahap ini guru berinteraksi dengan masing-masing siswa mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa. Tahap selanjutnya adalah elaborasi tentang topik yang akan dibahas berdasarkan hasil eksperimen siswa akhirnya siswa menemukan konsep baru merupakan hasil betukan dari siswa sendiri. Setelah siswa menemukan konsep, maka tahap

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 345

selanjutnya adalah penerapan konsep. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menerapkan konsep tersebut, yaitu penggunaan media komik sebagai media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah konsep yang diterima oleh siswa itu benar.

3. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan di atas.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (1) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (2) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (3) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (1) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (2) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (3) kemajuan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya

E. Sumber Data dan Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa data hasil belajar siswa yang meliputi produk

dan proses. Data hasil belajar siswa yang berupa proses yaitu diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang berkenaan dengan kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab. Sedangkan data penilaian produk adalah keterampilan menulis karangan bebas yang diperoleh melalui LKK di setiap pertemuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan subjek utama penelitian untuk menampilkan perubahan dari penerapan tindakan. Selain itu, guru kelas III juga dijadikan sumber data karena guru kelas mengenal betul subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah (*setting natural*), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan analisis data pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.

Selama penelitian ini dilakukan, peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, serta tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas.¹²

Disamping itu juga peneliti mengembangkan instrumen bantu berupa lembar observasi dan wawancara.

¹²Sudikin dkk., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Insan Cendekiawan, 2007), hlm. 55

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Tabel 3.2
Tehnik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Tehnik Pengumpulan Data	Aspek	Sumber Data
Observasi	Proses KBM	Guru – Siswa
Wawancara	Proses Keterampilan menulis karangan bebas siswa	Guru – Siswa
Tes	Penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan bebas	Siswa
Dokumentasi	Keterangan menulis karangan bebas	Foto

Adapun uraian teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Marzuki observasi merupakan suatu teknik/metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan secara langsung pada obyek penelitian. Dibandingkan dengan metode survey, observasi lebih obyektif. Apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti kamera, alat perekam suara, pencatat kecepatan, dan sebagainya, maka observasi demikian disebut metode mekanis (*mechanical observation*).¹³

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE – UII, 1989), Cet. IV, Hlm. 59

Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat dan melakukan pencatatan hal-hal yang terkait dengan hasil belajar siswa. Siswa di MI Kauman Ngronggot Ini terdapat siswa yang kurang bisa unruk mengungkapkan ide atau mengelurkan gagasannya dalam meteri mengarang, siswa juga kurng bisa untuk brimjinasi meragkai kata-ata degan bahasa sediri mereka masih sulit untuk mengutarakan kata yang akan ditulisnya dlam betuk menuli karangan bebas.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan informasi dan keterangan pada peneliti.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah siswa dapat belajar bahas Indonesia dan jika ada kesulitan dalam hal apa? Dan media apa yang sering digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia khusunya materi menulis karanga bebas.

Pada kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan wawancara ini peneliti mengadakan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III dengan durasi kurang lebih 30 menit yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah dan memperoleh data-data tentang hasil nilai siswa pada pemeblajaran menulis bebas.

c. Tes

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik subyektif, dimana Nurkaca dan Suhartana menyatakan dalam buku Masnur Muslich bahwa tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa yang bersangkutan.¹⁴ Dalam penelitian ini siswa sebagai subyek yang dites, dan data yang dikumpulkan berupa hasil tes keterampilan menulis bebas. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes menulis bebas dengan menggunakan media komik, yang berupa karangan naratif. Siswa menceritakan isi gambar secara urut dan sesuai dengan alur kronologinya. Pengukuran hasil tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa terhadap materi menulis karangan bebas siswa. Tes yang dimaksud tes awal yang diberikan pada waktu sebelum adanya tindakan, dan tes akhir yang dilakukan pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis bebas.

d. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁵ Dari definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa RPP, hasil belajar siswa, dan dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumen foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan

¹⁴ Muslich Masnur, *PTK itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 146

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Op.cit*, hlm 206

bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada yang akan dicapai, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat meningkatkan motivasi siswa melalui media komik dengan materi bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi siswa.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan media komik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹⁷

I. Indikator Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap individu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Kauman adalah 70. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar biasanya digunakan kriteria ketuntasan sebagai berikut.

1. Siswa dianggap telah menuntaskan belajarnya khususnya tentang materi menulis karangan jika memperoleh nilai ≥ 70 . Dan apabila Jika siswa tidak mencapai standar nilai minimal itu, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

2. Kelas dianggap telah mencapai ketuntasan jika 80% siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan yaitu mencapai nilai ≥ 70 . Perhitungan prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

¹⁶ *Ibid hlm 20*

¹⁷ *Ibid hlm 27*

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

Dari hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Tabel 3.3
Kriteria Ketutasan Umum

Skor	Kriteria
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Belum tuntas

J. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar penelitian menjadi ilmiah, maka data yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi.¹⁸

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyakdigunakan ialah pemeriksaan melauai sumber lain. Triangulasi denga sumber berarti membandingkan dan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet XXI hlm 4

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan. *Pertama*, membandingkan dua hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan prang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

Dalam proses pengecekan data yang akan dilakukan oleh peneliti ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan triangulasi sumber. Yaitu dengan menganalisis data yang mengaitkan data-data yang salah diperoleh baik melalui, observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini akan dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan hasil wawancara.²⁰

¹⁹ *Ibid.* Hlm 330

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2007).Hlm 274

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ngronggot Nganjuk

Jalan/dusun/desa : Jl. Jendral Sudirman/Dsn. Krajan
Desa Ngronggot Kab. Nganjuk

Nama Kepala Madrasah : Heri Junaidi S.Pd.I

SK Pendirian : Tahun 1985

Jenjang Akreditasi : B

Status Tanah : Milik Yayasan

Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1350 m²

Data Siswa : 147 Siswa

1. Visi, Misi dan Tujuan MI Kauman

a) Visi

Menyiapkan insan sholeh yang mandiri dan unggul dalam prestasi

b) Misi

(1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan

(2) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- (3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki
- (4) Membiasakan kepada siswa untuk hidup mandiri
- (5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara madrasah baik dalam akademik maupun non akademik.

2. PROGRAM-PROGRAM TERPADU

- a. Penguasaan sholat dengan baik dan benar
- b. Penguasaan bahasa
 - Bahasa Inggris
 - Bahasa Indonesia
 - Bahasa Arab

3. PROGRAM EKSTRAKURIKULER

- a. Jama'ah sholat Dhuha
- b. Jama'ah sholat Dhuhur
- c. Seni sholat Nabi
- d. Pramuka
- e. PMR
- f. Computer
- g. Drum Band
- h. Seni Kaligrafi

4. TENAGA-TENAGA PENDIDIK

Tabel 4.1
Data Guru MI Kauman Nganjuk

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1.	Heri Junaidi, S.Pd.	S1	PAI
2.	Nur PujiAstutik	MAN	BAHASA
3.	Rofika Aminatur Rohmah, S.Pd	S1	PAI
4.	Eny Widiyawati, S.Pd	S1	PAI
5.	Imam Hanafi, S.Pd.I.	S1	PAI
6.	Syaiful Haris W. S.Ag	S1	PAI
7.	Siti Kurniawati, S.Pd.	S1	PAI
8.	Arif Bahar Nasrufloh, S.Pd.I	S1	PAI
9.	Khunairi Imanana	MAN	IPA
10.	Danang Hadiyudin	MA	BAHASA

5. Sarana yang dimiliki sekolah

Tabel 4.2
Sarana yang dimiliki Sekolah

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (M ²)	Keterangan	
		Ada	Tidak ada		Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	V		36	V	
2.	Ruang wakil kepala sekolah		V			
3.	Ruang guru	V		64	V	
4.	Ruang pelayanan bimbingan konseling		V			
5.	Ruang tamu	V		12	V	
6.	Ruang UKS	V		8	V	
7.	Ruang media dan alat bantu PBM	V		20	V	
8.	Ruang penjaga sekolah		V			
9.	Gedung		V			
11.	Kantin sekolah		V			
12.	Halaman sekolah	V		126	V	
No.	Jenis	Keberadaan		Luas	keterangan	
		Ada	Tidak ada			
13.	Ruang kelas	V		210	4	1
14.	Bangku siswa	V			90	

15.	Masjid		V			
16.	Ruang koprasi		V			

B. Paparan Data Penelitian

1. Laporan Pra Tindakan

Peneliti melakukan observasi awal, langkah awal peneliti bertanya dan berdiskusi dengan guru kelas III MI Kauman dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2012 yang membahas mengenai permasalahan yang sering muncul pada waktu PBM berlangsung di kelas III khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terkait dengan media pembelajaran yang digunakan.

Pada saat PBM berlangsung guru masih menggunakan media yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Guru juga terkesan lebih fokus untuk bercerita atau ceramah dari pada aktif menggunakan media jadi, siswa terkesan pasif juga sehingga konsekwensinya daya imajinasi anak atau kreatifitas anak kurang berkembang secara optimal dalam hal menulsi bebas dan guru juga kurang memperhatikan cara penulisan peserta didik yang benar yang sesuai dengan penggunaan tanda baca serta memperhatikan EYD.

Pemahaman peserta didik juga dinilai kurang, karena mereka sering tidak focus ketika guru menerangkan maupun menjelaskan, siswa cenderung main-main sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, melamun sendiri serta ada pula pura-pura mendengarkan padahal pikiran mereka tidak fokus kepada guru. Disamping itu juga kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa atau dalam aspek berbahasa mengarang juga kurang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia Kelas III, terkait dengan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dengan Ibu Khunairi Imanan selaku guru kelas III pada tanggal 20 Oktober 2012 sebagai berikut :

“Bahwasanya Bahasa Indonesia terkadang selalu dianggap remeh oleh siswa tetapi justru itu yang lebih penting, karena sarana prasarana di sekolah pun juga kurang mendukung adanya pembeljara maka siswa dalam mengiuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan siswa merasa kurang adanya keantusiasan serta keseriusan, dalam penggunaan ejaan maupun tanda baca dalam penulisan karangan, siswa juga masih banyak terdpat kesalahan”

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa media yang montoon atau bercerita saja kurang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga kemampuan berbahasa anak dalam hal mengarang kurang berkembang.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dengan media yang konvensional dengan ceramah saja sehingga membuat siswa merasa bosan dan monoton dalam melakukan pembelajaran menulis karangan dan salah satu kendalanya yaitu keterbatasan media juga sehingga dalam pembelajarannya juga kurang efektif dan kondusif.

Oleh karena itu, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru mencoba untuk mencari solusi terhadap masalah yang dialami diatas dengan menggunakan media komik guna untuk meningkatkan daya imajinasi menulis karangan bebas peserta didik dalam berbahasa.

Namun sebelum menerapkan tindakan dengan menggunakan media komik ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tindakan pra tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di MI Kauman untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam materi menulis bebas siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara awal kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, pada tahap wawancara ini peneliti ke sekolah yang bersangkutan untuk meminta izin penelitian serta membicarakan tentang situasi dan kondisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia hingga saat ini. Hasil wawancara didapat bahwa guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis bebas masih menggunakan pembelajaran yang konvensional (Monoton), adapun metode yang dipakai sampai saat itu adalah ceramah dan tanya jawab tidak ada media yang menunjang dalam pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia khususnya cenderung rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai menulis bebas yang diperoleh siswa kelas III pada semester-semester sebelumnya sangat minim. Namun sebenarnya jauh hari peneliti sudah melakukan pengamatan di MI Kauman ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Atas dasar inilah peneliti berharap dapat menerapkan media pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa ke dalam pembelajaran yang bermakna sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif

dalam artian aktif positif, yakni dengan menerapkan pembelajaran media gambar komik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti membagi menjadi dua siklus sebanyak 1 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama sebagai tindakan siklus I (pembelajaran konsep mengarang serta langkah-langkah mengarang) sebanyak satu kali pertemuan, pertemuan kedua sebagai tindakan siklus II (pembelajaran konsep mengarang sebanyak 2 kali pertemuan). Dalam PTK ini peneliti dilakukan di kelas III MI Kauman Ngronggot – Nganjuk dengan mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai materi pokok untuk materi menulis bebas atau mengarang. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, peneliti membagi empat pengembangan pada masing-masing siklus diantaranya adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Dalam perencanaan pra tindakan ini peneliti tidak menggunakan media apapun yang menunjang dalam pembelajaran menulis bebas peneliti hanya fokus untuk mengamati keadaan siswa dan melakukan observasi kepada guru kelas III MI Kauman untuk mengadakan pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti juga mengamati daya imajinasi siswa seberapa faham siswa terhadap materi menulis bebas. Berikut ini data yang diperoleh pada saat pra tindakan sebelum peneliti langsung terjun ke lapangan data ini diperoleh dari nilai menulis bebas siswa pada materi mengarang yang diperoleh dari guru kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk.

Tabel 4.5
Data Hasil Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
1	Acmad Mustofa	50		BT
2	Aria Efendi	75	T	
3	Harfi Tatari	60		BT
4	Lailatul Chairiyah	65		BT
5	Agus Trianto	55		BT
6	Abdul Karim	65		BT
7	Ahmad Irsyadud Taufiqi	50		BT
8	An Vinda Nur Hidayah	65		BT
9	Anggi Dwi Zulita Sari	50		BT
10	Dwi Fatmawati P	55		BT
11	Dwi Choirun N.	68		BT
12	Firaz Nabila Rifatul U	60		BT
13	Fitria Nur M	60		BT
14	Indri Dwi F	75	T	
15	M. Ujang Ahmal	50		BT
16	M. Zanuvar Fikri M	70	T	
17	Miftahul Jannah	55		BT
18	Muh Rofiq	75	T	
19	Muhamad Zainul Ma'arif F	60		BT
20	Nailatul Husna	75	T	
21	Nayla Sasti Ifadza	60		BT
22	Safril Firmansyah	65		BT
23	Teguh Imam Prasetyo	50		BT
24	Wahyu Yoga Pradana	50		BT
25	Muh. Daffa Setyawan	55		BT
26	Lilis Purwanti	70	T	
Jumlah		1456		
Nilai Rata-Rata		62.73		
Presentase (%)		62.7 %		

Keterangan:

T : Tuntas

BT :Belum Tuntas

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai pesera didik dalam menulis karangan kurang dilihat dari prosentasinya. Dari 26 siswa yang lulus 7 anak dan yang tidak lulus dalam artian banyak yang kurang memenuhi KKM ada 19 anak . Pada bab III dijelaskan nilai ketuntasan minimum adalah 70. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik dalam menulis karangan bebas siswa termasuk golongan rendah.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2012 di kelas III MI Kauman Ngronggot pada ajaran 2012-2013. Setelah peneliti mendapat izin dari Dosen pembimbing dan mendapat surat pengantar dari fakultas namun jauh hari sebelumnya tanggal 26 oktober peneliti melakukan observasi ke sekolah dan menemui kepala sekolah, peneliti terlebih melakukan observasi dulu ke sekolah untuk mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Pra tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Dalam hal ini pra tindakan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang klasikal (monoton) atau kita sering sebut dengan pembelajaran konvensional. Materi pelajaran pada pra tindakan ini adalah siswa disuruh mengarang bebas dengan panduan buku paket siswa masing-masing.

Pada saat pra tindakan berlangsung guru hanya menerangkan dari gambar yang terdapat di buku paket siswa saja siswa disuruh membukanya menyimak secara bersama. Peserta didik hanya sebagai pendengar yang pasif PMB selalu didominasi oleh guru. Oleh Karen itu, kondisi pembelajaran yang berlangsung

monoton dan membosankan akhirnya peserta didik merasa jenuh, bosan juga dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa kurang mempunyai ide dan gagasan dalam mengarang kalau hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Hal ini dibuktikan pada saat memberikan suatu tugas atau pekerjaan rumah pada peserta didik terlihat kurang antusias, peserta didik juga kurang terlihat mempunyai rasa ingin tahu terhadap gambar yang diceritakan dalam buku paket yang sudah terpegang oleh masing-masing siswa tersebut, karena pada materi mengarang guru selalu dan cenderung fokus kepada gambar yang ada dalam buku paket siswa saja, guru tidak menggunakan media lain dan guru juga tidak mempunyai gambar yang menarik buat siswa untuk dikerjakan.

Kemudian, setelah guru menerangkan materi pelajaran khususnya pada materi mengarang guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran dalam materi mengarang yang sesuai dengan EYD pula, akan tetapi yang terjadi di lapangan setelah ditanya sebagian siswa masih terlihat bingung untuk mengungkapkan ide-idenya yang dituangkan ke dalam buku tersebut, misalnya haruf apa saja yang menggunakan huruf kapital peserta didik hanya satu, dua saja yang mengetahuinnya yang lainnya diam dalam hal ini khususnya untuk materi menulis bebas siswa kurang memahami stuktur kalimat, dan kurangnya kosa kata siswa dalam benaknya karena setiap mengarang siswa hanya menggunakan satu, dua kalimat saja tidak runtut dan tidak memperhatikan penggunaan ejaan serta tanda

baca yang benar. Siswa hanya mengarang saja tanpa memperhatikan struktur kalimat dalam berbahasa.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara konvensional atau monoton ini terbukti kurang dapat meningkatkan ketrampilana siswa dalam hal menulis bebas siswa yang sesuai dengan tata bahasa atau EYD.

c. Observasi Pra Tindakan

Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa peserta didik dinilai kurang mempunyai ide-ide atau gagasan serta kurangnya kosa kata yang ada dalam benak peserta didik dan dapat kita lihat pada nilai saat pra tindakan berlangsung. Hal ini dibuktikan pula dengan peserta didik terlihat kurangnya kesiapan untuk mengarang, rasa ingin tahu dalam menulis karangan bebas juga kurang, pemberian tugas guru dan lain-lain.

d. Refleksi Pra Tindakan

Dari hasil pra tindakan yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran konvensional yang monoton dengan gambar yang monoton pula atau guru sekedar bercerita saja kurang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis bebas.

Disamping itu juga, guru tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran, guru tidak membuat media pembelajaran yang menarik serta tidak membuat gambar-gambar lain yang menunjang untuk dipelajari oleh siswa. Sehingga pembahasan materi dan gambar hanya bersumber dari gambar buku paket peserta didik saja.

Dari hasil pra tindakan tersebut perlu adanya solusi alternative untuk mengatasi masalah proses belajar mengajar, antara lain:

- 1) Menggunakan media komik atau gambar yang menarik lain dalam proses pembelajaran supaya peserta didik termotivasi, tertarik untuk menulis karangang bebas;
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar ketika menyampaikan materi berurutan;
- 3) Membuat gambar yang lebih menarik agar peserta didik lebih tertarik dan mempunyai rasa ingin tau terhadap gambar yang akan dipelajari.

2. Siklus Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang bertepatan pada Hari Senin tanggal 5 November 2013, Setelah itu peneliti juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan gambar komik, dengan gambar komik ini diharapkan dapat membatu peserta didik untuk menemukan ide yang akan ditulisnya dan meningkatkan karangan menulis bebas siswa.

Pada tahap siklus satu ini peneliti juga mempersiapkan beberapa tahapan penelitian sebelum pelaksanaan pengamatan dilaksanakan, adapun tahap perencanaan tindakan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai standar isi yang terdiri dari Standar kompetensi, Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan lain-lain.
- b) Membuat media pembelajaran
- c) Menyiapkan lembar kertas pada siswa yang akan dibuat untuk mengarang siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan 1, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 9 November 2013 jam 09.30 bertepatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus I ini peneliti memfokuskan pada siswa untuk menggunakan media gambar yang berbeda dengan yang ada pada buku paket peserta didik. Kompetensi yang akan dicapai pada siklus satu ini mengarang bebas dengan gambar seri sederhana. Selain itu guru juga memberikan tambahan penjelasan kepada siswa tentang aspek-aspek penilaian pada saat mengarang diantaranya adalah kelengkapan struktur karangan, keutuhan paragraph, kepaduan paragraph, gaya bahasa dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Peneliti membawakan sebuah Gambar seri tersebut bertemakan “Kegiatan sehari-hari Andi “dengan tujuan supaya peserta didik cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap gambar tersebut dan agar siswa bisa serta mampu mengeluarkan atau memunculkan ide-ide atau gagasan yang ditulis dalam kertas supaya peserta didik dapat membedakan antara kegiatan sehari-hari diri sendiri maupun kegiatan sehari-hari pada gambar dengan menggunakan tanda baca yang benar.

Penilaian pada pertemuan I ini adalah partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan cara pengerjaan tugas menulis bebas dan ketrampilan peserta didik dalam berbahasa, kosa kata yang tepat yang dimiliki dalam menuliskan karangan bebas.

Pada pertemuan satu ini sebelum memasuki materi untuk mengarang terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama dengan tujuan supaya siswa fokus dan konsentrasi dan semangat belajar, siswa bersama dengan peneliti menyanyikan “lagu bagiku yang cerah” tetapi tidak semua senang dengan nyanyian yang dibawakan oleh guru, kemudian setelah selesai menyanyi siswa masih juga belum merasa fokus dan semangat untuk belajar maka peneliti berinisiatif lagi untuk mengajak dan mengadakan siswa untuk bertepuk-tepuk dengan bersamaan dengan dicontohkan dan diintruksi oleh guru. Intruksinya sebagai berikut kalau “ibu bilang tepuk tunggal maka siswa tepuknya dua kali dan sebaliknya apa bila ibu guru bilang tepuk ganda maka siswa harus tepuk satu kali” dan kalau ibu tepuk tunggal maka tepuknya 1 kali, setelah itu menanyakan kepada siswa apa semua siswa sudah faham semua??? Kemudian semua siswa menjawab serentak dengan jawaban sudah. Pada permainan konsentrasi tersebut anak terlihat sangat senang dan gaduh, karena pada pembelajaran yang sebelumnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri belum pernah melakukan permainan atau ice breaking maka dalam pembelajaran kali ini peneliti sebelum mengadakan pembelajaran mengadakan ice breaking terdahulu. Dan kemudian setelah dirasa semua siswa sudah bisa untuk mengikuti pembelajaran, siswa terlihat senang dan giat untuk belajar maka sebelumnya guru

akan melakukan dan mendesmostrasiakan gambar Siklus Iyang terdiri dari 4 peristiwa yang berbeda-beda tema pada siklus I kali ini adalah kegiatan Sehari-hari Andi, pada media siklus I ini akan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.6
Media Komik Siklus I

KEGIATAN SEHARI HARI ANDI



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Suasana siswa setelah diberi gambar media komik sederhana itu anak merasa senang, ada salah satu diantara siswa ekspresinya biasa setelah di kasih media gambar komik tersebut, siswa merasa tidak tertarik dengan gambar media komik tersebut tetapi sebagian siswa merasa senang.

Langkah selanjutnya guru mengadakan tanya berdasarkan peristiwa yang ada dia atas berikut cuplikan dialog antara guru dengan murid :

Guru : Ayoo coba liat anak-anak gambar apa yang ada pada kertaskalian masing-masing???

Siswa : Gambar orang bangun tidur buu. gambar orang mandi bu (anak-anak saling berebutan menjawab)

Guru : Iya... semua jawaban kalian benar, gambar yang ada pada kalian masing-masing itu gambar “Kegiatan sehari-hari Andi”

Siswa : Ini disuruh ngapain buuu???

Guru : Naahh sekarang di perhatikan bu guru ya anak-anak.

Siswa : Iya buu.

Guru : Coba semua memperhatikan gambar yang sudah di pegang masing-masing. No 1 menunjukan peristiwa apa anak-anak..selanjutnya apa yang terjadi pada peristiwa no 2

Murid : gambar Andi bangun tidur.. Gambar Andi mandi buu (sambil berebutan menjawab)

Guru : Iya benar... gambar satu menunjukkan peristiwa andi bangun tidur dan no 2 Andi bangun tidur selanjutnya apa yang terjadi pada peristiwa gambar 3 dan 4??

Murid : Gambar no 3 Andi sarapan pagi dan yang no 4 Andi berangkat ke sekolah bu.

Guru : Semua pintar ya anak-anak..ibu guru kasih tepuk tangan buat kalian semua.

Setelah kegiatan dialog selesai. Siswa sangat antusias menunggu tugas yang akan diberikan oleh peneliti.

Guru : Memberikan selembar kertas kepada semua siswa untuk menuliskan karangan yang ada pada gambar seri atau komik tersebut sesuai dengan urutanya (1, 2, 3, 4)

Murid : Harus berurutan to bu?

Guru : Iyaa.

Guru membagikan selembar kertas untuk mengarang kepada semua siswa, dan guru juga memebrikan waktu 50 menit kepada siswa untuk mengerjakan karangan tersebut.

Selanjutnya, untuk membuat suasana agar kelas tetap hidup guru meminta masing-masing siswa untuk menanyakan bahasa apa yang kurang dimengerti siswa semisal pada penelitian kemarin peserta didik ada yang bertanya” bu bahasa Indonesianya “ terus itu apa bu bahasa Indonesianya? Dan peneliti menjawab “selanjutnya” dan begitu seterusnya.

Setelah waktu untuk mengarang selesai guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengumpulkan disalah satu meja temanya yang duduk di depan sendiri kemudian ditukar dengan temanya yang lain. Pada tahap satu ini guru juga langsung menyimpulkan bahwasanya gambar seri yang siswa tulis itu gambar cerita narasi.Dan guru memeberikan intruksi kepada siswa bahwasanya penulisan yang kurang jelas bisa digaris bawah.Sebelum nilai dibagikan maka guru memberikan aspek penilaian yang harus dinilai oleh gru diantaranya adalah yang sudah dijelaskan pada kompetensi dasar diatas adalah penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar dan salah satunya adalah kesinambungan anatara kalimat satu dengan yang lainnya.

3) Observasi

Pada saat mengarang siswa masih terlihat sebagian siswa yang merasa kebingungan dalam mengarang. Karena siswa kurang bisa mengutarakan idenya atau gagasannya dalam mengarang dan langkah-langkah mengarang juga belum begitu mengerti. Untuk itu peneliti mencoba untuk mendekati siswa dan memberikan respon yang baik terhadap siswa menanyakan hal apa yang belum dimengerti siswa dalam hal mengarang. Berikut adalah beberapa petikan wawancara dengan siswa:

- Guru (G) : Menurut kamu lebih suka mana belajar dengan menggunakan media dan tidak?
- Siswa (S) : senang belajar dengan media buu.
- Guru (G) : Kenapa?
- Siswa (S) : karena kalau kita belajar dengan media kita mudah memahami pelajaran yang diajarkan
- Guru (G) : Sudah itu saja?
- Siswa (S) : Iya buu..!!
- Guru (G) : Sebelumnya sudah pernah belajar menggunakan media belum pada waktu pelajaran bahasa Indonesia??
- Siswa (S) : Belum Buu, hanya menggunakan media gambar dari buku paket saja yang digunakan oleh bu guru (guru Bahasa Indonesia)
- Guru (G) : Apakah kamu merasa bosan dengan media yang disajikan oleh bu guru kalau hanya dari buku paket saja?
- Siswa (S) : Jelas bu saya jadi males kalau hanya dari buku paket saja, terkadang saja juga jadi malas kalau mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia
- Guru (G) : Setelah menggunakan media komik ini, apakah kamu senang dan apa yang kamu rasakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia?
- Siswa (S) : Saya menjadi senang bu dan saya jadi senang belajar Bahasa Indonesia juga.

Catatan : Dari wawancara ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya perasaan siswa saat menggunakan media gambar komik baru siswa merasa senang, menjadi kondusif dan siswa merasa termotivasi dalam kegiatan menulis bebas ini.

4) Refleksi

Pada kegiatan pertemuan pertama ini, menunjukkan tidak adapermasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Jadwal, jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) terdapat beberapa siswa yang masih kurang paham sehingga masih kebingungan dalam melaksanakan tugas; (2) komponen pembelajaran seperti alokasi waktu, sumber/alat/bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang direncanakan dalam siklus I

Pada pertemuan I ini peneliti langsung mengadakan evaluasi juga terhadap pembelajaran, evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap siklus I pertemuan ke I ini adalah peneliti menggunakan media yang besar dan ditempelkan di depan papan kemudian dikoreksi secara bersama-sama misalnya tetapi pada evaluasi pertama ini ada beberapa siswa juga yang merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran mengarang, tetapi ada juga siswa yang kurang bisa memahami pembelajaran mengarang misalnya permasalahan seperti ini terkadang dan kebanyakan siswa pada nama orang yang semestinya menggunakan huruf besar tetapi terkadang peserta didik menggunakan huruf kecil, pada alenia pertama semestinya penulisannya agak menjorok ke dalam peserta didik juga masih ada tulisannya yang biasa saja kalimatnya tidak menjorok ke dalam, bahasa yang digunakan peserta didik masih juga rancu dan tidak tertata dari situ siswa tau tulisan mana yang salah dan mana yang benar. Dan pada evaluasi pertama ini

peneliti masih memberi keringanan peserta didik untuk membenarkan hasil tulisannya mengantinya dengan tulisan yang sudah benar yang sesuai dicontohkan di depan papan tulis. Peneliti juga menyampaikan kepada peserta supaya pertemuan selanjutnya tidak ada yang salah. Berikut ini tabel penilaian siklus I. Berikut ini tabel nilai yang diperoleh siswa pada siklus I.

Tabel 4.7
Penilaian Tindakan Siklus 1

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	Acmad Mustofa	8	11	11	8	7	45	BT
2	Aria Efendi	7	10	15	8	10	50	BT
3	Harfi Tatari	14	12	10	16	18	70	T
4	Lailatul Chairiyah	11	13	10	15	12	68	T
5	Agus Trianto	11	13	12	12	15	53	BT
6	Abdul Karim	14	14	11	11	15	65	BT
7	Ahmad Irsyadud	15	15	12	12	15	69	BT
8	An Vinda Nur H.	18	17	10	12	14	71	T
9	Anggi Dwi Z. S.	12	12	11	11	14	60	BT
10	Dwi Fatmawati P	15	15	12	15	10	75	T
11	Dwi Choirun N.	12	11	14	11	12	60	BT
12	Firaz Nabila R. U	17	17	18	10	19	70	T
13	Fitria Nur M	18	15	12	15	18	78	T
14	Indri Dwi F	9	11	8	8	8	44	BT
15	M. Ujang Ahmal	15	12	11	11	14	63	BT
16	M. Zanuar F.M	18	17	18	18	9	80	T
17	Miftahul Jannah	15	12	10	12	11	60	BT
18	Muh Rofiq	15	15	12	15	18	75	T
19	Muhamad Z . M	12	17	11	14	11	65	BT
20	Nailatul Husna	18	15	12	15	18	78	T
21	Nayla Sasti I.	16	17	18	18	9	78	T
22	Safril Firmansyah	-	-	-	-	-	-	-
23	Teguh Imam P.	11	14	11	12	17	65	BT
24	Wahyu Yoga P.	12	11	9	11	12	55	BT
25	Muh. Daffa S.	8	11	11	8	8	46	BT
26	Lilis Purwanti	10	15	12	15	18	70	T
Jumlah							1613	
Nilai Rata-Rata							64.52	
Presentase (%)							64.5%	

P = jumlah nilai keseluruhan siswa

Jumlah siswa

Aspek penilaian :

- A. Kelengkapan struktur karangan (20)
- B. Kesatuan paragraph (20)
- C. Kepaduan paragraph (20)
- D. Gaya bahasa (20)
- E. Penggunaan dan tanda baca (20)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata daya imajinasi menulis bebas isiswa adalah 64,52%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 10 siswa telah mencapai kriteria minimal KKM yang telah ditentukan sekolah, dan yang lainnya kurang mencapai nilai KKM.

Selain mengamati kegiatan siswa daya imajinasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

**LEMBAR PANDUAN OBSERVASI KETEPATAN GURU MENERAPKAN
RENCANA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KOMIK SIKLUS I**

Hari/Tanggal tampil : 9 November 2012

Pertemuan ke- : Pertemuan I

Kelas/Semester : III/II

Pokok bahasan : Gambar seri sederhana

Petunjuk pengisian : Berilah lingkaran pada indicator yang nampak pada saat guru mengajar

Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
I. Pra pembelajaran	SK	K	C	B	SB
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4	5
2. Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
II. Kegiatan Inti Pembelajaran					
A. Penguasaan Materi					
3. Menunjukkan penguasaan materi	1	2	3	4	5
4. Mengaitkan materi dengan Pengetahuanlain yang relevan	1	2	3	4	5
5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik belajar	1	2	3	4	5
6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
B. Pendekatan Startegi Pembelajaran					
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa melaksanakan pembelajaran Secara runtut)	1	2	3	4	5
8. Menguasai kelas	1	2	3	4	5

9. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 1 2 3 4 5

10. Melaksanakan pembelajaran dengan memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif 1 2 3 4 5

11. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah 1 2 3 4 5

C. Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran

12. Menggunakan media secara efektif dan efisien 1 2 3 4 5

13. Menghasilkan pesan yang menarik 1 2 3 4 5

14. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media 1 2 3 4 5

D. Pembelajaran yang memicu

keterlibatan siswa

15. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran 1 2 3 4 5

16. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 1 2 3 4 5

17. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar 1 2 3 4 5

E. Penilaian Proses

18. Memantau kemajuan belajar 1 2 3 4 5

selama proses

19. Melakukan pengoreksian karangan 1 2 **3** 4 5
bersama siswa

III. Penutup

20. Melakukan refleksi atau membuat 1 2 **3** 4 5
rangkuman dengan melibatkan siswa

21. Melaksanakan tindak lanjut dengan 1 2 **3** 4 5
memberikan arahan sebagai
bagian motivasi

Jumlah Skor	57
Rata-rata	57,47%
Presentase	55%
Kriteria	Cukup

$$P = \frac{\text{Jumlah aspek yang dilakukan} \times 100}{\text{Indikator yang ada}}$$

Keterangan :

- SB** : Sangat baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat kurang

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan pada pertemuan pertama ini peneliti menetapkan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan atau selama 3 jam pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 3 x 35 menit sebagai tahap awal dari PTK ini. Dalam tahap perencanaan ini terlebih dahulu peneliti menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diambil dalam PTK ini adalah melanjutkan materi menulis bebas pada tahap ini peneliti tetap memakai gambar pada siklus satu. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna memperlancar proses pembelajaran dan juga sebagai perangkat pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun suatu media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun perencanaan (*planning*) pada pertemuan pertama ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun strategi pembelajaran.
- c) Menentukan media pembelajaran, Media yang digunakan adalah gambar seri sederhana (Komik).
- d) Menyediakan lembar kertas untuk menulis bebas

Adapun langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama penelitian ini yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan satu dilaksanakan hari jum'at tanggal 16 November 2012, dengan alokasi waktu 1×35 menit. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan terlampir. Pada saat pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peneliti membuka pelajaran dengan salam, doa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (b) peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi sebelum memasuki pembelajaran inti, (c) peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode ceramah, (d) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai pada bab ini ketepatan pada bab mengarang bebas dengan menggunakan gambar seri, (e) siswa membaca materi yang akan diajarkan, (f) peneliti menyuruh siswa membaca karangan yang ada pada buku paket dan LKS siswa, (g) peneliti membahas bab karangang termasuk langkah-langkah dalam mengarang bersama-sama dengan siswa dengan membawakan media komik sebagai medianya, (h) siswa disuruh untuk menulis bebas dengan dipersiapkan media gambar yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, gambar tersebut bertemakan “Akibat Jajan Sembarangan” (i) siswa disuruh menulis kranagan bebas tetapi harus tetap fokus dan memperhatikan ejaan, kesenambungan pada kalimat, penggunaan EYD(j) peneliti memberikan pementapan terhadap materi yang telah dipelajari,(k) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (l) siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya, dan (m) peneliti mengucapkan salam penutup.

Pertemuan II dilaksanakan tanggal 19 November 2012 Pada pertemuan kedua siklus 2 dengan alokasi waktu 2×35 menit peneliti tetap menggunakan media komik sebagai media acuan untuk menulis bebas tetapi pada pertemuan kedua ini peneliti menambahkan atau memodifikasi gambar sederhana dengan tema akibat jajan sembarangan itu menjadi gambar komik yang lebih menarik dibanding dengan gambar yang digunakan pada gambar pertemuan satu siklus II, gambar sederhana itu diberi sedikit narasi penjelas dengan tujuan supaya peserta didik lebih dapat meningkatkan menulis bebas dengan memperhatikan penggunaan struktur karangan, penggunaan ejaan, struktur kalimat dan tanda baca yang benar.

Untuk menyikapi permasalahan yang diatas, maka peneliti mengambil langkah-langkah perbaikan sebagai tindakan Siklus II sebagai berikut :

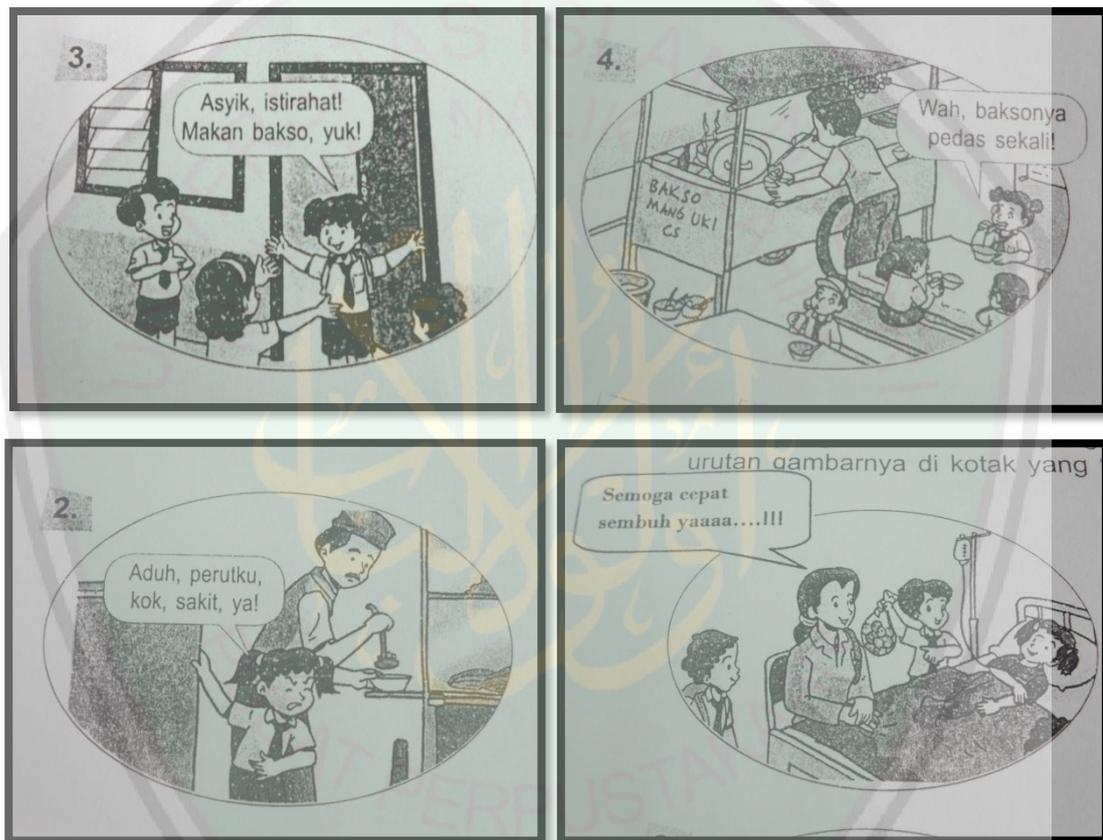
- a) Peneliti menggunakan gambar seri sederhana atau komik dan melakukan modifikasi atau perubahan yang terdapat narasi penjelas;
- b) Peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang karangan bagus;
- c) Menyediakan komik sebagai gambar acuannya;
- d) Menyiapkan selembar kertas untuk mengarang.

Berikut adalah gambar media siklus II dengan tema “Akibat Jajan Sembarangan”. Di mana sesuai dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya guru memberi sedikit modifikasi terhadap gambar komik tersebut dengan tujuan supaya siswa cepat menangkap gambar yang dibawakan oleh guru dan dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki oleh siswa, dan disetiap gambar komik juga diberi sedikit narasi juga bertujuan yang sama supaya siswa mudah

mengutarakan idenya lewat sebuah sedikit narasi yang ada pada gambar komik tersebut :

Gambar 4.9
Media komik siklus II

Akibat Jajan Sembarangan



Pada tahap yang kedua siklus II ini siswa sudah biasa mengutarakan idea atau gagasan yang dimilikinya terlihat pada saat mengerjakan soal tentang menulis bebas siswa dengan tema Akibat jajan sembarangan, siswa merasa antusias mengerjakannya dan tidak ada kendala apapun, siswa cenderung senang terhadap gambar yang disajikan karena gambar ini ada sedikit narasi penjelas anak merasa terpancing dan cepat menuangkan ide yang dimilikinya, siswa juga terlihat semangat mengerjakannya siswa merasa termotivasi terhadap

pembelajaran mengarang ini karena di awal pembelajaran peneliti memberikan intruksi kepada siswa bahwasannya siapa diantara kalian yang mendapat nilai yang terbaik maka diberi hadiah. Dari sini siswa merasa termotivasi dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut. Peneliti juga merasa senang karena diakhir pertemuan ini siswa merasa senang dengan kegiatan mengarang, langkah-langkah dalam mengarang pun juga sudah dipahami oleh Siswa. Pada pertemuan terakhir ini siswa juga merasa tidak ada pertanyaan yang dilontarkan kepada guruterkadang biasanya siswa masih merasa kesulitan dalam berbahasa terutama mengubah bahasa jawake bahasa Indonesia misalnya percakapan yang di lakukan oleh “ Zanuvar Fikri Maulana ke pada penliti dan teman sebangkunya Moh. Rofik “ Bu saya lo sekarang jadi senang mengarang karena bu guru memberikan gambar yang bagus dan ada sedikit cerita yang memancing saya untuk berfikir serta berimajinasi” bahkan diakhir pertemuan ini siswa ada yang tidak mau ganti jam pelajaran karena sudah dirasa siswa mampu dan bisa menulis bebas serta faham dengan materi yang diajarkan tentang penggunaan tanda baca menurut EYD pula. Siswa senang dengan pembelajaran mengarang. Siswa juga termotivasi dari gambar yang telah disajiakn oleh peneliti. Pada akhir pertemuan ini peneliti melakukan evaluasi sekaligus, gambar yang sudah diberikan kepada siswa kepada peneliti diperbesar kemudian ditempelkan di papan tulis supaya siswa lebih fokus terhadap gambar yang ditempelkan di papan tulis kemudian cara mengevaluasi peneliti adalah mudah, Siapa tadi yang bisa mengerjakan dan mengurutkan hasil karangan dengan baik disuruh angkat tangan dan harus menempelkan hasil pekerjaan di papan tulis, semua siswa antusias serta aktif

dalam melakukan pengevaluasian ini. Kemudian salah satu siswa yang bernama Zanuar Fikri Maulana berkata “ saya bu, dan teman yang lainya juga ikut mengancungkan tangan, kemudian guru mencoba untuk menyuruh Zanuar untuk maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya, kemudian Zanu menepelkan hasil pekerjaannya di papan tulis kemudian siswa lainya memperhatikan, dan kemudian guru mencoba untuk bertanya kepada siswa diantara gambar keempat tadi mana yang menunjukkan urutan yang pertama kemudian salah satu siswa yang bernama Irsyad menjawab 2 bu. Iya benar, coba yang lain siapa yang merasa jawabanya tidak sama dengan jawaban Irsyad kemudian ada salah satu siswa yang bernama “ Ujang ” yang menjawab kurang benar, dia menjawab 3 dari situ siswa merasa saling menyalahkan temannya dari situ pula siswa yang lain juga faham dan mengerti mana dari jawaban temannya yang salah, dan mana jawaban dari temannya yang benar sempat juga terjadi pertengkaran diantara dua siswa kemudian guru menyimpulkan jawaban yang benar. Peneliti menunjukkan gambar 2 dulu baru 4, 3 dan 1 pada papan tulis yang medianya sudah tertempelkan, peneliti juga menyuruh salah satu diantara siswa untuk maju ke depan lagi dan menuliskan jawaban serta karangnya yang jawabanya tidak sama dengan jawaban Zanuar, dari situ siswa juga dapat membedakan jawaban yang benar dan jawaban yang salah serta dapat menuliskan penulisan yang seharusnya huruf besar dan tidak, menggunakan tanda baca dan tidak. Setelah evaluasi selesai guru langsung memberikan penilaian kepada siswa yang jawabannya benar dan siapa yang mendapat hadiah dari guru, guru disini tidak asal memberikan hadiah kepada siswa, guru mengamati hasil tulisan bebas siswa yang ditulis misalnya

kesesuaian siswa dalam mengarang, penggunaan ejaan, serta tanda bacanya serta harus jelas serta runtun dalam mengarangnya. Maka dari sini peneliti menilai dan memberikan riwerd kepada siswa yang bernama “Zanuar Fikri Maulana” dengan dengan kategori nilai siswa laki-laki yang penulisannya bagus serta runtun dalam mengarangnya serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar dengan skor 85 dan “Naela dengan kategori perempuan yang tulisannya bagus, runtut serta memperhatikan penggunaan ejaan yang benar dengan skor 83 selisih 2 angka dari skor yang diperoleh Zanu. Dan pada pertemuan yang terakhir ini siswa minta PR sendiri untuk mengarang, jadi peneliti memberikan tugas tambahan lagi kepada siswa dengan bertemakan bahaya banjir. Siswa terserah mengarang bebas yang paling penting siswa harus fokus juga pada tema yang sudah diberikan oleh guru.

3) Observasi

Pada siklus II, ditekankan pada siswa untuk siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga media yang digunakan adalah gambar komik dan sedikit narasi penjelas, dimana agar mempermudah peserta didik untuk mengembangkan tema, ide atau gagasan yang dimilikiserta dapat mengarang dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai urutan pada gambar, pada pengamatan yang diteliti oleh peneliti pada pertemuan kedua siklus dua ini mengalami perkembangan yang cepat siswa lebih senang dan antusias dalam daya imajinasimenulis bebas siswa atau mengarang hal ini diliat dari teman sejawat juga siswa sudah merasa bisa terhap materi mengarang dan mudah mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Berikut adalah beberapa petikan wawancara dengan siswa:

- Guru (G) : Menurut kamu lebih suka mana belajar dengan menggunakan media dan tidak? Kenapa?
- Siswa (S) : Senang belajar dengan media buu.
- Siswa (S) : Karena kalau saya belajar dengan media saya lebih paham pelajaran yang diajarkan buu!!!!
- Guru (G) : Sudah itu saja?
- Siswa (S) : Iya buu...!!
- Guru (G) : Sebelumnya sudah pernah belajar menggunakan media apa pada waktu pelajaran bahasa Indonesia??
- Siswa (S) : Belum Buu, hanya menggunakan media gambar dari buku paket saja dan LKS saja yang digunakan oleh bu guru inisial "N" (Guru Bahasa Indonesia)
- Guru (G) : Apakah kamu merasa bosan dengan media yang disajikan oleh bu guru (Inisial N) kalau hanya dari buku paket atau LKS saja?
- Siswa (S) : Jelas bu saya jadi males kalau hanya dari buku paket dan LKS saja, terkadang saya juga jadi malas kalau mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
- Guru (G) : Setelah menggunakan media komik ini, apakah kamu merasa senang?
- Siswa (S) : Iya buu saya sangat senang dengan media yang ibu bawakan gambar komik kayak gambar naruto-naruto (sambil siswa mengajak bercanda) dan saya jadi termotivasi (maleh seneng ngarang saya buu)
- Guru (G) : Apa yang kamu rasakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat menggunakan media gambar komik dan sebelum menggunakan media gambar komik?
- Siswa (S) : Saya menjadi senang bu dan saya jadi senang belajar Bahasa Indonesia juga. (I love Bahasa Indonesia) kata siswa yang bernama Rofiq.

Catatan : Dari wawancara ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya perasaan siswa saat menggunakan media gambarkomik sangat senang dan antusias dengan kegiatan mengarang.

Pada hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis bebas atau disebut dengan mengarang. Dalam kegiatan ini guru mengajar dengan

menggunakan media komik yaitu dengan membagikan selemba kertas mengarang serta media komik kepada siswa, siswa merasa antusias dan senang. Kemudian siswa disuruh mengarang dengan menggunakan bahasa sendiri serta memperhatikan penggunaan EYD, dan tanda baca. Berikut nilai yang di peroleh siswa pada saat siklus II :

**4.10 Tabel
Penilaian Tindakan Siklus II**

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	Acmad Mustofa	12	17	11	14	11	70	T
2	Aria Efendi	11	12	14	16	17	70	T
3	Harfi Tatari	12	14	13	12	17	75	T
4	Lailatul Chairiyah	18	16	14	12	11	60	T
5	Agus Trianto	11	14	15	15	15	63	T
6	Abdul Karim	11	16	14	13	14	65	T
7	Ahmad Irsyadud	11	14	12	12	16	65	BT
8	An Vinda Nur H.	10	15	17	18	10	70	T
9	Anggi Dwi Z. S.	15	17	10	18	10	70	T
10	Dwi Fatmawati P	17	13	12	18	10	75	T
11	Dwi Choirun N.	-	-	-	-	-	-	-
12	Firaz Nabila R. U	15	10	18	12	15	70	T
13	Fitria Nur M	18	18	19	18	12	85	T
14	Indri Dwi F	9	11	8	8	8	60	BT
15	M. Ujang Ahmal	15	12	12	14	14	68	T
16	M. Zanuar F.M	18	17	18	18	14	85	T
17	Miftahul Jannah	15	12	11	12	15	65	T
18	Muh Rofiq	12	18	19	18	18	80	T
19	Muhamad Z . M	10	13	12	14	16	70	T
20	Nailatul Husna	13	17	19	18	18	85	T
21	Nayla Sasti I.	15	15	18	18	17	83	T
22	Safril Firmansyah	14	16	10	13	12	70	T
23	Teguh Imam P.	16	10	13	12	14	65	T
24	Wahyu Yoga P.	12	12	12	14	13	63	T
25	Muh. Daffa S.	9	13	12	10	10	55	BT
26	Lilis Purwanti	18	15	12	15	18	80	T
Jumlah		1751						
Nilai Rata-Rata		70.04						
Presentase (%)		70.04 %						

P = jumlah nilai keseluruhan siswa

Jumlah siswa

Aspek penilaian :

- A. Kelengkapan struktur karangan (20)
- B. Kesatuan paragraph (20)
- C. Kepaduan paragraph (20)
- D. Gaya bahasa (20)
- E. Penggunaan dan tanda baca (20)

3) Refleksi

Refleksi pada akhir siklus II adalah :

Siswa merasa senang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran menulis bebas. Penggunaan media komik dapat meningkatkan daya imajinasi menulis bebas dilihat dari rata-rata perolehan skor sebelum dan sesudah menggunakan media komik. Nilai rata-rata daya imajinasi menulis bebas siklus II adalah yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan tabel siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata menulis bebas atau mengarang siswa adalah 5,5%. Dari data nilai yang di peroleh siswa rata-rata mencapai KKM sebesar 80%-90% dengan rincian 3 siswa yang berada di bawah KKM. Maka peneliti dianggap berhasil karena nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM yang ditentukan.

Selain mengamati kegiatan siswa dalam meningkatkan daya imajinasisiswa guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
PANDUAN OBSERVASI KETEPATAN GURU MENERAPKAN RENCANA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK SIKLUS II

Hari/Tanggal tampil	: 16 November 2012				
Pertemuan ke-	: Pertemuan I				
Kelas/Semester	: III/II				
Pokok bahasan	: Gambar seri sederhana				
Petunjuk pengisian	: Berilah lingkaran pada indicator yang nampak pada saat guru mengajar				
Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
IV. Pra pembelajaran	SK	K	C	B	SB
22. Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4	5
23. Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
V. Kegiatan Inti Pembelajaran					
F. Penguasaan Materi					
24. Menunjukkan penguasaan materi	1	2	3	4	5
25. Mengaitkan materi dengan Pengetahuanlain yang relevan	1	2	3	4	5
26. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik belajar	1	2	3	4	5

27. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan 1 2 3 4 5

G. Pendekatan Startegi Pembelajaran

28. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa melaksanakan pembelajaran Secara runtut) 1 2 3 4 5

29. Menguasai kelas 1 2 3 4 5

30. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 1 2 3 4 5

31. Melaksanakan pembelajaran dengan memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif 1 2 3 4 5

32. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah 1 2 3 4 5

H. Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran

33. Menggunakan media secara efektif dan efisien 1 2 3 4 5

34. Menghasilkan pesan yang menarik 1 2 3 4 5

35. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media 1 2 3 4 5

I. Pembelajaran yang memicu

keterlibatan siswa

36. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran 1 2 **3** 4 5
37. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 1 2 3 **4** 5
38. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar 1 2 **3** 4 5

J. Penilaian Proses

39. Memantau kemajuan belajar selama proses 1 2 3 **4** 5
40. Melakukan pengoreksian karangan bersama siswa 1 2 3 **4** 5

VI. Penutup

41. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 1 2 **3** 4 5
42. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan sebagai bagian motivasi 1 2 3 **4** 5

Jumlah Skor	70
Rata-rata	70,47%
Presentase	70%
Kriteria	Baik

$$P = \frac{\text{Jumlah Aspek yang dilakukan} \times 100}{\text{Indikator yang ada}}$$

Keterangan :

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat kurang

Tabel perbandingan sebelum menggunakan media komik dan sesudah menggunakan media komik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I

Rata-rata pratindakan	Siklus I	Peningkatan skor	Prosentase peningkatan skor
62,73	64,52	1,79	1,79 %

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan daya imajinasi menulis beasiswa pada pra tindakan dan siklus I naik dan prosentasinya 1,79 %, selanjutnya dilakukan tindakan siklus II yang diharapkan dapat lebih meningkatkan daya imajinasi menulis siswa. Perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat diajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Prosentasi Siklus 1 dan Siklus II

SIKLUS I	Siklus II	Peningkatan skor	Prosentase peningkatan skor
64,52	70.04	5,5	5,5%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwasanya sebelum menggunakan media komik dengan menggunakan media komik dapat meningkatkandaya imajinasi menulis bebas siswa dengan peningkatan 6,52%. Hal ini berarti bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan siswa di MI Kauaman Ngronggot Nganjuk.

Dalam menggunakan media komik siswa mengamati gambar sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dalam penggunaan media komik, guru juga memiliki peran yang paling. Pelaksanaan penggunaan media komik dapat meningkatkan daya imajinasi menulis bebas siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan membuat tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Guru mengarahkan siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan peran siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Menulis Bebas dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kauman Ngronggot Nganjuk

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di MI Kauman Ngronggot Nganjuk. Penelitian kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus satu dilaksanakan satu kali pertemuan dan pada siklus dua dilaksanakan dua kali pertemuan.

Sebelum dilaksanakan siklus satu pada tanggal 9 November 2012 jam 07.30, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal pada akhir pertemuan diadakan pretes pada tanggal 2012, pada observasi awal kegiatan belajar kelas III menggunakan metode ceramah. Adapun tujuan diadakan observasi awal dengan mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan daya imajinasi siswa dalam menulis bebas.

Hasil observasi awal dengan menggunakan metode ceramah dan hanya bergantung pada buku paket dan LKS siswa tanpa menggunakan media lain kurang memuaskan, sebagian besar siswa kesulitan dalam menerima pemahaman yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran menulis karangan, hasil *pre tes* yang pelaksanaan hanya mengacu pada gambar yang ada di buku paket siswa, siswa terkesan kurang semangat dan tidak tertarik pada gambar yang disajikan guru pada buku paket. Siswa hanya berangan-angan, lebih banyak bermain sendiri dari pada harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang

bisa mengungkapkan ide atau topik yang akan dituliskan. Siswa hanya dapat menuliska 2-3 kalimat saja. Maka permasalahan tersebut ditindak lanjuti dengan mengganti media gambar seri yang terdiri dari 4 gambar dengan menerapkan media komik. Yang mana gambar seri ini tidak jauh beda dengan gambar komik. Letak perbedaanya pada gambar komik ada sebagian narasi penjelas dngan tujuan untuk memudahka anak untuk mengeluarkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan dapat mengembangkan topik dalam menulis karangan narasi.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus satu, perencanaan pembelajaran perlu untuk disisapkan, perencanaan pada siklus satu ini meliputi : membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media komik, RPP yang disusun sesuai dengan KTSP meliputi standar isi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pebelajaran, kegiatan awal, inti dan penutup, sumber belajar, media yang digunakan dan penilaian dan guru menyiapkan rancangan pembelajaran menyediakan media gambar sebagian acuan penulisan karangan siswa. Kerena hasil karangan siswa pada siklus satu masih banyak kekurangan maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Sebelum dilaksanakan siklus dua, perencanaan juga dibuat meliputi : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media komik yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup atau refleksi, menyusun bahan ajar mengenai menulis karangan, menyiapkan media komik sebagai acuan penulisan karangan siswa.

Pada siklus I yang dilaksanakan tanggal 2012 media yang digunakan adalah media gambar komik yang terdiri dari 4 gambar. Pada tahap pelaksanaan

tindakan satu difokuskan pada pembelajaran menulis bebas siswa berdasarkan gambar seri. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan gambar komik, sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mana pada kegiatan inti guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian, langkah-langkah menulis karangan. Selain itu guru menjelaskan aspek-aspek penilaian antara lain : kelengkapan struktur karangan, keutuhan paragraf, kependuan paragraf, gaya bahasa dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Penerapan media gambar komik pada siklus satu ini belum memuaskan hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih kesulitan dalam memulai menuangkangkan ide, dan menyusun kalimatnya juga belum bisa, serta dalam penulisan ejaan dan tanda baca siswa kurang memahami. Jadi penilaian pada siklus satu ini masih banyak kesalahan dan belum sempurna dalam penulisan menyusun menulis karangan bebas ini.

Beberapa langkah perbaikan pada siklus selanjutnya dilakukan yaitu siklus II, yaitu sama penerapan media komik tetapi dalam siklus II ini peneliti memberikan sedikit narasi penjabar sesuai dengan urutan peristiwa yang ada dalam gambar. Agar siswa termotivasi lebih sungguh-sungguh dan berhati-hati dengan pengerjaannya. Pada tahap II ini guru memberikan reward bagi siswa yang hasil penulisan mengarangnya runtut, utuh, padu, dan ejaan serta tanda bacanya tepat dan benar. Pemberian reward mampu memotivasi siswa dalam menulis karangan bebas, sehingga lebih bersaing untuk mendapatkan hasil menulis karangan yang terbaik.

Pada siklus II ini yang dilakukan pada tanggal membahas materi yang sama yaitu menulis karangan bebas siswa. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan media gambar komik yang didominasi dengan sedikit narasi penjelas ini diharapkan mampu mengatasi masalah-malah yang ada pada siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti lebih banyak memberikan pengamatan, dorongan dan pemahaman pada siswa terutama ada siswa yang hasil menulis karangannya masih dibawah KKM.

Pada proses pelaksanaan siklus II ini siswa mulai termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti materi mengarang, serta antusias dalam hal mengarang. Pada siklus II ini siswa langsung bersemangat mengerjakan tugas mengarangnya tanpa harus diperintah, siswa juga sudah bisa untuk mengungkapkan ide atau agasannya dalam mengarang.

Mulai pratindakan, siklus I dan siklus II siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan tampak terjadi perubahan yang dialami oleh siswa. Hal itu dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam menulis karangan bebas siswa serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan bebas siswa. Dan keseriusan siswa dalam mengikuti materi mengarang dan dalam proses pembelajaran siswa benar-benar serius mengikuti serta mengamati urutan cerita yang ada pada gambar komik.

Pada hasil penelitian dan data empiris yang dapat diambil bahwa penerapan media komik untuk meningkatkan daya imajinasinya menulis karangan bebas siswa kelas III MI Kauman Ngonggot Nganjuk mengikuti tiga tahapan yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian ditambah dengan pemberian reward kepada siswa berupa pujian kepada siswa yang hasil karangannya mencapai skor paling tinggi. Hal ini sangat memberikan nilai positif bagi teman-teman yang lainnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa itu sendiri dan bagi teman-temanya supaya termotivasi dalam menulis karangan sehingga daya imajinasi menulis bebas siswa meningkat.

Bedasarkan rumusan masalah yang ketiga tentang bagaimana mengevaluasi atau melakukan penilaian penggunaan media komik dapat meningkatkan daya imajinasimenulis karangan bebas siswa kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk. Sesuai dengan observasi awal dengan metode yang konvensional yang kurang bervariasi hanya terpaku pada buku paket dan LKS siswa saja tanpa menggunakan media lain yang menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pre tes (sebelum tindakan) menulis karangan bebas dengan mengacu pada gambar yang ada pada buku paket saja relatif rendah dan kurang memenuhi KKM.

Pada tahap pratindakan hasil menulis karangan bebas diperoleh rata-rata 62,7% atau dapat dikatakan kurang memenuhi KKM yang ada. Dari 26 siswa, yang mencapai kriteria ketuntasan minimum hanya 12 siswa. Karena sebagian besar permasalahannya yang muncul pada pra tindakan siswa masih merasa kesulitan untuk berimajinasi, menuangkan ide, serta gagasan yang dimiliki dan rata-rata siswa masih bingung untuk mengawalinya untuk mengarang serta menyusun kata-kata masih belum bisa. Dan yang terakhir siswa juga sering salah dalam menggunakan tanda baca serta ejaannya.

Pada siklus I media yang digunakan adalah dengan menggunakan media komik sederhana. Media komik ini terdiri dari 4 gambar peristiwa. Pada siklus satu daya imajinasisiswa lebih meningkat dibanding dengan pra tindakan yaitu sebesar 64,7%. Hasil daya imajinasimenulis bebas ini sebelum menggunakan media komik dan sesudah menggunakan media komik rata-rata 5,5%, namun setelah diberikan tindakan siklus II daya imajinasimenulis karangan bebas menjadi 6,5% hal ini menunjukkan bahwa media komik ini dapat meningkatkan menulis karangan bebas siswa dengan peningkatan sebesar 6,5%. Tetapi masih ada siswa yang kurang memenuhi nilai ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Hanya 18 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti harus memberikan tindakan selanjutnya pada siklus II agar nilai keseluruhan siswa meningkat dan mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus II ini media yang digunakan adalah media komik dengan diberi sedikit narasi penjelas dengan tujuan supaya siswa mudah untuk berimajinasi serta dapat mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya kemudian dituliskan dalam bentuk karangan bebas dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Nilai rata-rata menulis karangan bebas pada siklus II ini adalah 1,04% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, namun ada sebanyak 3 siswa yang kurang mencapai nilai ketuntasan minimal yang diharapkan. Ada siswa yang kurang memenuhi nilai ketuntasan minimal karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki IQnya dibawah teman-temannya, sehingga diperlukan waktu yang ekstra untuk membelajarkannya. Perbandingan daya imajinasimenulis karangan bebas

siswa sebelum tindakan (pratindakan) dengan tindakan siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II.

Secara keseluruhan maka terjadi peningkatan terhadap daya imajinasimenulis bebas siswa yang memuaskan, dimana dengan menerapkan media komik dapat meningkatkan daya imajinasimenulis karangan bebas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk.

Penggunaan media komik ini mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan ketarampilan menulis bebas yaitu dengan cara memanfaatkan gambar komik dapat meningkatkan siswa dalam menyusun kalimat serta membuat paragraf yang baik. Selain itu, dengan penggunaan media komik yang disertai narasi penjelas dapat meningkatkan daya imajinasisiswa dalam menulis karangan berdasarkan aspek, kepaduan paragraf, pengembangan gaya bahasa dan penempatan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Penelitian ini salah satu menjawab dari seluruh pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Terbukti dengan penerapan media komik dalam meningkatkan daya imajinasimenulis karangan bebas mata pelajaran bahasa Indonesia memuaskan dari kegiatan belajar mengajar pada observasi awal, pra tindakan, siklus I, siklus II, sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri tindakan di kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk.

B. Peningkatan Media Komik Dapat Meningkatkan Daya Imajinasi Menulis Bebas Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kauman Ngronggot

Peningkatan media komik dalam daya imajinasimenulis bebas siswa ini dapat dilihat pada siklus I dan II dimana dalam observasi dan refleksi sangat berbeda jauh. Pada siklus I di observasi menunjukkan bahwkurang paham dan kebiasannya siswa banyak sekali yang merasa bingung dengan pembelajaran mengarang sendiri karena siswa masih belum bisa dan kesulitan dalam hal mengutarakan idenya dan dalam refleksi belum ada permasalahan, dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi dalam pelaksanaan tindakan mennjukkan bahwa terdapat beberapa siswa masih kebingungan dalam melaksanakan tugas mengarangnya. Pada tahap siklus II dalam observasi dan refleksi terdapat peningkatan yang signifikan dimana pada tahap observasi atau pengamatan ini siswa sudah mulai menunjukkan keantusiasan dan keseriusan dalam mengarang, siswa belum diberi lembar kerja untuk mengarang saja sudah banyak kesepian yang ditunjukkan oleh siswa, untuk mengutarakan pendapat atau gagasan serta cerita yang dituliskan oleh siswa juga sudah runtun dan padu dan pada refleksi siswa sudah banyak yang bisa mengutarakan idenya dibuktikan dengan banyak karangan yang ditulis oleh siswa, tentang materi penulisan ejaan serta tanda baca siswa juga sudah banyak yang benar. Siswa juga mengalami perkembangan yang cepat pada awalnya siswa sangat kesulitan karena pada pertemuan yang kedua siklus II ada sedikit narasi dan dikolaborasi dengan gambar komik yang menarik siswa, sehingga anak menjadi senang.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, sedangkan saran merupakan pendapat peneliti untuk hasil penelitian lebih lanjut.

A. Kesimpulan

1. Penerapan Media Komik Dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Menulis Bebas Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Kuman Ngronggot Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa : (a) Perencanaan penggunaan media komik dalam pembelajaran media karangan narasi ternyata mampu meningkatkan daya keterampilan siswa dalam menemukan ide atau gagasan untuk dituangkan dalam menulis bebas, membantu siswa dalam meningkatkan tulisan bebas yang ada dalam media komik, meningkatkan daya imajinasi siswa dalam memilih gaya bahasa, meningkatkan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca (b) Pelaksanaan penggunaan media komik dalam meningkatkan daya imajinasi menulis bebas mata pelajaran bahasa indonesia kelas III MI Kauman Ngronggot yang telah peneliti lakukan adalah sesuai dengan tiga tahapan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian ditambah lagi dengan pemberian hadiah (reward) berupa pujian kepada atau sesuatu yang bisa memotivasi siswa agar mereka bersaing dalam menulis bebas (c)

Penilaian penggunaan media komik dalam meningkatkan daya imajinasi menulis bebas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk mengalami peningkatan dari awal pra tindakan sampai dengan siklus II. Peningkatan daya imajinasi menulis bebas tersebut dapat dilihat dari observasi dari pra tindakan hasil keterampilan menulis bebas yang diperoleh siswa rata-rata 5,5%, kemudian dilakukan siklus I peningkatan rata-rata siswa mencapai 6,5%, karena peningkatan rata-rata menulis bebas siswa belum tercapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%, maka dilakukan suatu tindakan lanjutan yaitu siklus II. Pada siklus II peningkatan rata-rata menulis karangan siswa 1,04% Sedangkan besar hasil menulis bebas siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah 80%-90%. Maka dari itu, pada siklus II penerapan komik sebagai media pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan daya imajinasi menulis bebas siswa kelas III MI Kauman Ngronggot Nganjuk.

2. Peningkatan Media Komik Dalam Meningkatkan Daya Imajinasi Menulis Bebas Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Kuman Ngronggot Nganjuk

Peningkatan pembelajaran media komik dapat dilihat dari perbedaan antara siklus I dan siklus II pada hasil pengamatan dan refleksi. Dimana pada siklus I terdapat perbedaan yang signifikan dengan siklus II, pada siklus I siswa belum begitu antusias dan belum memahami pembelajaran menulis bebas, siswa juga belum bisa mengutarakan idenya yang ditulis dapat bentuk karangan tetapi pada siklus II siswa mulai senang dan antusias dalam menulis

bebas serta mengungkapkan idepun juga sudah bisa ditunjukkan dengan tulisan bebas siswa yang begitu banyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media komik sebagai media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran.

2. Bagi Guru

Agar penggunaan media komik ini dapat didayagunaka secara optimal, seblum pengajaran mengarang dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan media yang tepat. Di samping penggunaan media, juga diperlukan penjelasan dari guru tentang teknik mengarang yang baik sehingg kemampuan dan keterampilan menulis bebas atau karangan siswa lebih meningkat.

3. Bagi Siswa

Hendaknya penggunaan media komik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa, dan dapat dijadikan media untuk belajar dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 1994: Deperteman Agama Republik Indonesia
- Ahmadi, Mukhsin.1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 MALANG
- Asnawir. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta
- Cahyono, Edi, 2003. *Komik Sebagai Buku Bahan Ajar Untuk Pembelajaran IPA*
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *BNSP Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Guntur, Tarigan Henry.1994.*Menulis Sebagai Ketrampilan Proses*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Haryadi dan Zamzami, 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahsa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
- Hasil Observasikelas III MI Kauman Nganjuk*, tanggal Oktober 2012 jam 09.50
- Moleong. J Lexy. 1996.*Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 1989. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE – UII.
- Murniwahid, 2008. *Penelitan Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM PRESS)
- Murniwahid, Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang: UIN Press
- Murniwahid. 2008. *CaraMudah Menulis Proposal dan Laporan penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press
- Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom ActionResearch*. Jakarta: Bumi Aksar

- Novi Kartikasari, Maria Margareta 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Memanfaatkan Media Komik Siswa Kelas III SDK Santo Fransiskus Lawang Malang*. Malang. Uneversitas Negeri Malang.
- Nur Hayati, Nita. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Memanfaatkan Media Komik Pada Siswa Kelas III SDN NGAGIK 03 Batu Malang*. Malang: Uneversitas Negeri Malang
- Soejarwo, 2007. *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia*, Jogjakarta : Gajah Mada Uneversity press
- Sudjana, Nana. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsi, K(2000). *Peningkatan Ketrampilan Siswa Sekolah Dasar Menulis (Penelitian Tindakan)*. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Syamsi, Kusairi. *Peningkatan Ketrampilan Siswa Sekolah Dasar Menulis (Penelitian Tindakan)*. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta. 2000
- W.S. Winkel, 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- Wijayanti. 2008. *Kemampuan Menulis Karangan*
 Narasi <http://Lubisgrafura.wordpress.com/> Diakses tanggal 20 April 2013



Lampiran 1

Surat Izin UIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/551/2012 15 Juni 2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MI Kauman Nagronggot
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Denik Rohmah Inayati
NIM : 09140018
Fakultas / jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Genap, 2011/2012
Judul Penelitian : **Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bebas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Kauman Ngronggot Nganjuk**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Kajar PGMI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin dari MI Kauman Ngronggot

**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM “AL-HASAN”**
MADRASAH IBTIDAIYAH AGAMA ISLAM NGRONGGOT
Status Terakreditasi B
NSM. 111235180050
Akta Notaris Nomor 22 Tanggal 12 Juni 2007
Jln. Masjid Besar Al-Hasan. Desa. Ngronggot, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk. Kode Pos 64395

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045/SK-P/MIAI/VII/2013

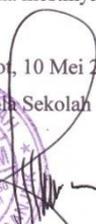
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERI JUNAIDI, S.Pd.I
NIP : ---
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI Agama Islam Ngronggot

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DENIK ROHMAH INAYATI
NIM : 09140018
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BEBAS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDA'YAH KAUMAN NGRONGGOT NGANJUK, TAHUN PELAJARAN 2012-2013.
Tanggal :

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas sudah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngronggot, 10 Mei 2013
Kepala Sekolah

HERI JUNAIDI, S.Pd.I
NIP. ---



Lampiran 3

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341)572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Denik Rohmah Inayati
NIM : 091400018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bebas Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Kauman Ngronggot Nganjuk**
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	8 Maret 2013	Konsultasi BAB I-IV	
2.	12 Maret 2013	Revisi BAB I-IV	
3.	22 April 2013	Konsultasi BAB V-VI	
4.	26 April 2013	Revisi BAB V-VI	
5.	20 Mei 2013	Konsultasi I-VI	
6.	23 Mei 2013	Revisi BAB I-VI dan Abstrak	
7.	26 Mei 2013	ACC Skripsi	

Malang, 25 Maret 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965 0403 1998 03 1002

Lampiran 4

Tabel 4.5
Data Hasil Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
1	Acmad Mustofa	50		BT
2	Aria Efendi	75	T	
3	Harfi Tatari	60		BT
4	Lailatul Chairiyah	65		BT
5	Agus Trianto	55		BT
6	Abdul Karim	65		BT
7	Ahmad Irsyadud Taufiqi	50		BT
8	An Vinda Nur Hidayah	65		BT
9	Anggi Dwi Zulita Sari	50		BT
10	Dwi Fatmawati P	55		BT
11	Dwi Choirun N.	68		BT
12	Firaz Nabila Rifatul U	60		BT
13	Fitria Nur M	60		BT
14	Indri Dwi F	75	T	
15	M. Ujang Ahmal	50		BT
16	M. Zanuar Fikri M	70	T	
17	Miftahul Jannah	55		BT
18	Muh Rofiq	75	T	
19	Muhamad Zainul Ma'arif F	60		BT
20	Nailatul Husna	75	T	
21	Nayla Sasti Ifadza	60		BT
22	Safril Firmansyah	65		BT
23	Teguh Imam Prasetyo	50		BT
24	Wahyu Yoga Pradana	50		BT
25	Muh. Daffa Setyawan	55		BT
26	Lilis Purwanti	70	T	
Jumlah		1456		
Nilai Rata-Rata		62.73		
Presentase (%)		62.7 %		

Keterangan:

T : Tuntas

BT :Belum Tuntas

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (RPP)

Nama Sekolah	: MI KAUMAN
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III/II
Standar kompetensi	: Menulis karangan berdasarkan gambar seri
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dan tanda baca
Alokasi waktu	: 2x35 menit

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menulis karangan secara utuh
- Siswa mampu menulis karangan secara padu
- Siswa mampu menulis karangan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat

II. Materi Pembelajaran

- Menulis karangan berdasarkan gambar seri

a. Pengertian Mengarang dan Karangan

Mengarang berarti *„menyusun’* atau *‘merangkai’*. Pada awalnya kata *merangkai* tidak berkaitan dengan kegiatan menulis. Cakupan makna kata *merangkai* mula-mula terbatas pada pekerjaan yang berhubungan dengan benda konkrit seperti merangkai bunga atau merangkai benda lain. Sejalan dengan kemajuan komunikasi dan bahasa, lama-kelamaan timbul istilah *merangkai kata*. Lalu berlanjut dengan *merangkai kalimat*; kemudian jadilah apa yang disebut pekerjaan *mengarang*.

b. Bentuk karangan Narasi

Karangan narasi (berasal dari *narration* = bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Langkah menyusun narasi (fiksi) melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Cerita dirangkai dengan menggunakan “rumus“ 5 W + 1 H. Dimana setting/lokasi ceritanya, siapa pelaku ceritanya, apa yang akan diceritakan, kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan bagaimana cerita itu dipaparkan.

c. Langkah-langkah menulis karangan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis karangan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan pikiran utama

Salah satu ciri utama tulisan yang baik adalah adanya kesatuan gagasan antar paragrafnya. Sebuah tulisan (karangan) akan menjadi jelas jika mempunyai kesatuan, yaitu semua detail yang berupa contoh, alasan ataupun fakta yang digunakan harus tidak menyimpang dari pikiran utama. Seperti dikemukakan oleh Mukhsin Ahmadi, pikiran utama adalah pengendali suatu karangan sehingga dengan pikiran utama dimaksudkan isi karangan tidak menyimpang.

2. Pembentukan paragraf

Agar karangan mudah ditangkap pembaca dengan jelas, maka perlulah disusun suatu paragraf. Paragraf dapat terdiri atas satu kalimat yang berisi gagasan utama dan sejumlah kalimat yang berisi gagasan penjelas yang menjadi pendukung. Paragraf itulah yang kemudian dapat disusun menjadi teks atau wacana (*discourse*). Dengan demikian, unsure terkecil suatu teks atau wacana adalah paragraf, bukan kalimat.

3. Penulisan kalimat

Kalimat dalam karangan harus jelas dan mudah dipahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat tutur. Dalam bahasa Indonesia, kalimat ada yang terdiri atas satu kata, misalnya *Tadi*, ada yang terdiri dua kata,

misalnya *Dia pelajar*, ada yang terdiri atas tiga kata, misalnya *Ia sedang belajar*, ada yang terdiri atas empat kata, lima kata, enam kata, tujuh kata, dan seterusnya. Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukannya banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

III. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya Jawa
- Demonstrasi Media Komik

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran (SIKLUS 1) Pertemuan I

NO	KEGIATAN	PENGORGANISASIAN	METODE
1.	KEGIATAN AWAL - Salam pembuka - Absensi siswa - Guru memberikan appersepsi - Guru memberi motivasi sebelum materi	- Siswa menjawab salam - Siswa memperhatikan - Siswa memperhatikan - Siswa memperhatikan	Ceramah
2.	KEGIATAN INTI Tahap Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian dan langkah-langkah menulis karangan. Peserta menjelaskan bentuk karangan narasi dan aspek-aspek penilaiannya antara lain: keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. • Tahap Elaborasi - Guru memberikan model	- Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. - Siswa memperhatikan dan menjawab	Diskusi Demonstrasi

	<p>gambar komik sederhana yang akan digunakan siswa sebagai acuan dalam menulis karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui kejadian-kejadian yang terdapat dalam gambar sari. <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar seri dengan menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar. - Guru beserta siswa mengoreksi kegiatan menulis bebas secara bersama-sama 	<p>pertanyaan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan tugas membuat karangan berdasarkan gambar seri sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar - Siswa mengerjakan menulis karangan 	<p>Diskusi</p> <p>Penugasan</p>
3.	<p>KEGIATAN AKHIR</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan - Salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan - Siswa menjawab salam 	Ceramah

V. Sumber Belajar

- a. Buku terampil bahasa Indonesia kelas III
- b. Gambar komik sederhana

VI. Panduan Penilaian Penulisan Karangan

Aspek Penilaian	Rentang nilai	Kualitas	Deskripsi
Kelengkapan struktur karangan	20-18	Sangat baik (4)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh,alur,latar,tema dan judul karangan lengkap serta runtun)
	17-15	Baik (3)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan

			judul karangan lengkap kurang runtun)
	14-12	Cukup (2)	Penentuan unsure-unsur cerita(tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap cukup runtun)
	11-9	Kurang (1)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap tetapi kurang runtun)
	8-6	Sangat kurang(0)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap tetapi tidak runtun)
Kesatuan paragrafh	20-18	Sangat baik (4)	Pengembangan topik cerita sangat padat lengkap dan rumit
	17-15	Baik (3)	Pengembangan topik cerita sangat padat lengkap jelas dan runtun
	14-12	Cukup (2)	Pengembangan topik cerita kurang lengkap tetapi runtun
	11-9	kurang (1)	Pengembangan topik terbatas tetapi kurang runtun
	8-6	Sangat kurang (0)	Pengembangan topik sangat terbatas, tidak relevan, tidak tersedia bahan untuk menilai.
Gaya bahasa	20-18	Sangat baik (4)	kalimat yang digunakan sangat bervariasi, efektif dan terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	17-15	Baik (3)	kalimat yang

			digunakan sangat bervariasi, efektif.
	14-12	Cukup (2)	kalimat yang digunakan cukup bervariasi, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	11-9	Kurang (1)	Kalimat yang digunakan kurang bervariasi, terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	8-6	Sangat kurang (0)	Kalimat yang digunakan tidak bervariasi.
Penggunaan ejaan dan tanda baca	20-18	Sangat baik (4)	Terbebas dari kesalahan ejaan dan tanda baca
	17-15	Baik (3)	Kadang – kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu pemahaman makna
	14-12	Cukup (2)	Banyak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu pemahaman makna
	14-12	Kurang (1)	Banyak dijumpai kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga karangan sulit dibaca dan di fahami
	11-9	Sangat kuramg (0)	Tidak menguasai kaidah ejaan dan tanda baca atau tidak cukup bahan untuk di nilai

Lampiran 6

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

Kegiatan Sehari-hari Andi



Nama :

KELAS :

Lampiran 7

Gambar Media Komik Siklus 1

KEGIATAN SEHARI HARI ANDI



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Lampiran 8

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :III/II

Tabel 4.7
Penilaian Menulis Bebas Siklus 1

No	Nama	Aspek penilaian					Jumlah Skor	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	Acmad Mustofa	8	11	11	8	7	45	BT
2	Aria Efendi	7	10	15	8	10	50	BT
3	Harfi Tatari	14	12	10	16	18	70	T
4	Lailatul Chairiyah	11	13	10	15	12	68	T
5	Agus Trianto	11	13	12	12	15	53	BT
6	Abdul Karim	14	14	11	11	15	65	BT
7	Ahmad Irsyadud	15	15	12	12	15	69	BT
8	An Vinda Nur H.	18	17	10	12	14	71	T
9	Anggi Dwi Z. S.	12	12	11	11	14	60	BT
10	Dwi Fatmawati P	15	15	12	15	10	75	T
11	Dwi Choirun N.	12	11	14	11	12	60	BT
12	Firaz Nabila R. U	17	17	18	10	19	70	T
13	Fitria Nur M	18	15	12	15	18	78	T
14	Indri Dwi F	9	11	8	8	8	44	BT
15	M. Ujang Ahmal	15	12	11	11	14	63	BT
16	M. Zanuar F.M	18	17	18	18	9	80	T
17	Miftahul Jannah	15	12	10	12	11	60	BT
18	Muh Rofiq	15	15	12	15	18	75	T
19	Muhamad Z . M	12	17	11	14	11	65	BT
20.	Nailatul Husna	18	15	12	15	18	78	T
21	Nayla Sasti I.	16	17	18	18	9	78	T
22	Safril Firmansyah	-	-	-	-	-	-	-
23	Teguh Imam P.	11	14	11	12	17	65	BT
24	Wahyu Yoga P.	12	11	9	11	12	55	BT
25	Muh. Daffa S.	8	11	11	8	8	46	BT
26	Lilis Purwanti	10	15	12	15	18	70	T
Jumlah							1613	
Nilai Rata-Rata							64.52	
Presentase (%)							64.5%	

$P = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$

Jumlah siswa

Aspek penilaian :

- A. Kelengkapan struktur karangan (20)
- B. Kesatuan paragraf (20)
- C. Kepaduan paragraf (20)
- D. Gaya bahasa (20)
- E. Penggunaan dan tanda baca (20)

Lampiran 9

**LEMBAR PANDUAN OBSERVASI KETEPATAN GURU MENERAPKAN
RENCANA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK**

SIKLUS I

Hari/Tanggal tampil : 9 November 2012

Pertemuan ke- : Pertemuan I

Kelas/Semester : III/II

Pokok bahasan : Gambar seri sederhana

Petunjuk pengisian : Berilah lingkaran pada indicator yang nampak pada saat guru mengajar

Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
I. Pra pembelajaran	SK	K	C	B	SB
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4	5
2. Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
II. Kegiatan Inti Pembelajaran					
A. Penguasaan Materi					
3. Menunjukkan penguasaan materi	1	2	3	4	5
4. Mengaitkan materi dengan Pengetahuanlain yang relevan	1	2	3	4	5
5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik belajar	1	2	3	4	5

6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan 1 2 3 4 5

B. Pendekatan Startegi Pembelajaran

7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa melaksanakan pembelajaran Secara runtut) 1 2 3 4 5

8. Menguasai kelas 1 2 3 4 5

9. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 1 2 3 4 5

10. Melaksanakan pembelajaran dengan memungkinkan tumbuhnya kegiata positif 1 2 3 4 5

11. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah 1 2 3 4 5

C. Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran

12. Menggunakan media secara efektif dan efisien 1 2 3 4 5

13. Menghasilkan pesan yang menarik 1 2 3 4 5

14. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media 1 2 3 4 5

D. Pembelajaran yang memicu

keterlibatan siswa

15. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran 1 2 **3** 4 5
16. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 1 2 **3** 4 5
17. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar 1 2 **3** 4 5

E. Penilaian Proses

18. Memantau kemajuan belajar selama proses 1 **2** 3 4 5
19. Melakukan pengoreksian karangan bersama siswa 1 2 **3** 4 5

III. Penutup

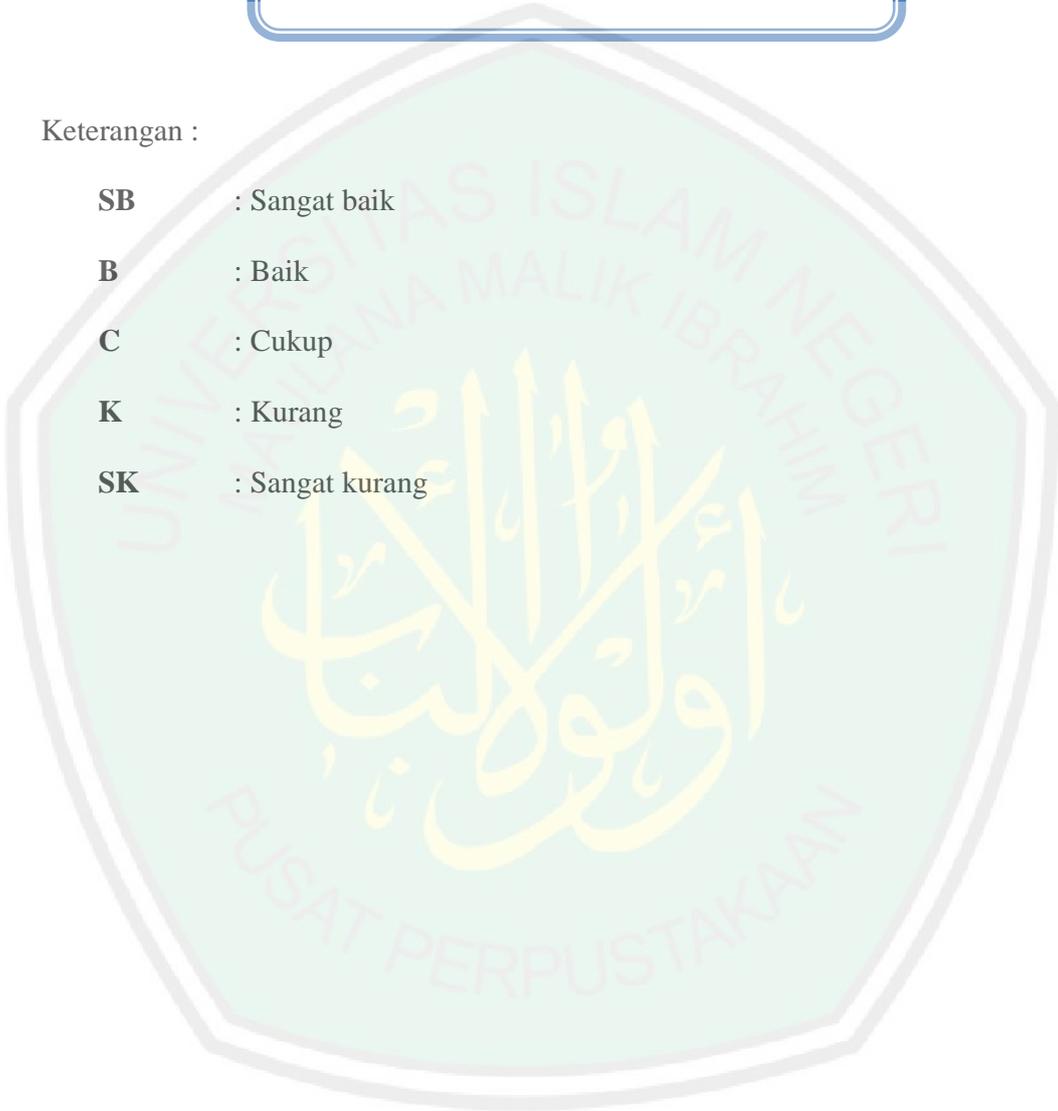
20. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 1 2 **3** 4 5
21. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan sebagai bagian motivasi 1 2 **3** 4 5

Jumlah Skor	70
Rata-rata	70,47%
Presentase	70%
Kriteria	Baik

$P = \frac{\text{Jumlah aspek yang dilakukan} \times 100}{\text{Indikator yang ada}}$

Keterangan :

- SB** : Sangat baik
- B** : Baik
- C** : Cukup
- K** : Kurang
- SK** : Sangat kurang



Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (RPP)

Nama Sekolah	: MI KAUMAN
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: III/II
Standar Kompetensi	: Menulis karangan berdasarkan gambar seri
Kompetensi Dasar	: Menulis karangan berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dan tanda baca
Alokasi waktu	: 2x35 menit

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menulis karangan secara utuh
- Siswa mampu menulis karangan secara padu
- Siswa mampu menulis karangan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat

II. Materi Pembelajaran

- Penggunaan Ejaan Dan Tanda Baca

c. Pengertian Ejaan

Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaedah pelambangan bunyi bahasa-pemisahan, penggabungan, dan penulisannya- dalam suatu bahasa. Batasan tersebut menunjukkan pengertian kata *ejaan* berbeda dengan kata *mengeja*. Mengeja adalah

kegiatan melafalkan huruf, suku kata, atau kata; sedangkan *ejaan* adalah suatu system aturan yang jauh lebih luas dari sekadar masalah pelafalan.

Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya.

a. Titik (.)

Tanda titik biasa digunakan untuk menandai akhir suatu kalimat. Tanda titik tidak perlu digunakan pada akhir judul. Judul, judul subbab, anak subbab, dari suatu karangan tidak perlu diakhiri dengan tanda titik.

b. Koma (,)

Tanda koma digunakan untuk menandai adanya jeda atau kesenyapan antara dalam suatu kalimat. Tanda koma sering digunakan setelah seruan, seperti: *wah, aduh, ya, hai, o, wahai, aduhai*, yang diikuti oleh kalimat.

c. Titik dua (:)

Dalam *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan* disebutkan bahwa tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau perincian berbagai hal, benda yang disebutkan berturut-turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang.

d. Tanda seru dan tanda Tanya

Tanda seru pada pokoknya untuk mengintesisikan penuturan. Biasa dipakai untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya, dan sebagainya. Sedangkan tanda tanya sudah tentu dipakai untuk menyatakan pertanyaa

III. Metode Pembelajaran :

- Ceramah

- Tanya Jawa
- Demonstrasi Media Komik

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

(SIKLUS 1) Pertemuan I

NO	KEGIATAN	PENGORGANISASIAN	METODE
1.	<p>KEGIATAN AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam pembuka - Absensi siswa - Guru memberikan appersepsi - Guru memberi motivasi sebelum materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam - Siswa memperhatikan - Siswa memperhatikan - Siswa memperhatikan 	Ceramah
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian dan langkah-langkah menulis karangan. Peserta menjelaskan bentuk karangan narasi dan aspek-aspek penilaiannya antara lain: keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. • Tahap Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan model gambar komik sederhana yang akan digunakan siswa sebagai acuan dalam menulis karangan. - Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui kejadian-kejadian yang terdapat dalam gambar sari. • Tahap Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar seri dengan menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. - Siswa mengerjakan tugas membuat karangan berdasarkan gambar seri sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar - Siswa mengerjakan menulis karangan 	<p>Diskusi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p>

	Guru bersama mengadakan evaluasi dan mengoreksi tulisan bebas secara bersama-sama di papan tulis		
3.	KEGIATAN AKHIR - Guru memberikan kesimpulan - Salam penutup	- Siswa memperhatikan - Siswa menjawab sal	Ceramah

V. Sumber Belajar

- a. Buku terampil bahasa Indonesia kelas III
- b. Gambar komik sederhana

VI. Panduan Penilaian Penulisan Karangan

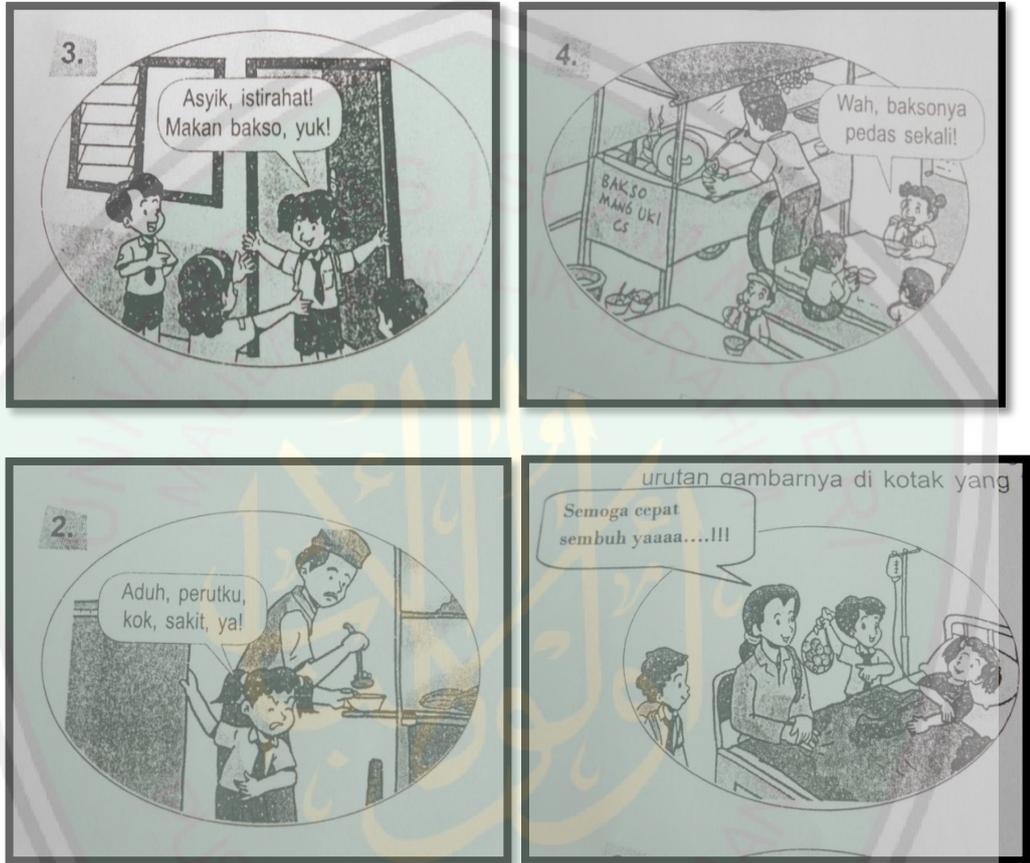
Aspek Penilaian	Rentang nilai	Kualitas	Deskripsi
Kelengkapan struktur karangan	20-18	Sangat baik (4)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema dan judul karangan lengkap serta runtun)
	17-15	Baik (3)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap kurang runtun)
	14-12	Cukup (2)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap cukup runtun)
	11-9	Kurang (1)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan judul karangan lengkap tetapi kurang runtun)
	8-6	Sangat kurang (0)	Penentuan unsure-unsur cerita (tokoh, alur, latar, tema, dan

			judul karangan lengkap tetapi tidak runtun)
Kesatuan paragraf	20-18	Sangat baik (4)	Pengembangan topik cerita sangat padat lengkap dan rumit
	17-15	Baik (3)	Pengembangan topik cerita sangat padat lengkap jelas dan runtun
	14-12	Cukup (2)	Pengembangan topik cerita kurang lengkap tetapi runtun
	11-9	kurang (1)	Pengembangan topik terbatas tetapi kurang runtun
	8-6	Sangat kurang (0)	Pengembangan topik sangat terbatas, tidak relevan, tidak tersedia bahan untuk menilai.
Gaya bahasa	20-18	Sangat baik (4)	kalimat yang digunakan sangat bervariasi, efektif dan terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	17-15	Baik (3)	kalimat yang digunakan sangat bervariasi, efektif.
	14-12	Cukup (2)	kalimat yang digunakan cukup bervariasi, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	11-9	Kurang (1)	Kalimat yang digunakan kurang bervariasi, terbebas dari kesalahan tata bahasa.
	8-6	Sangat kurang (0)	Kalimat yang digunakan tidak bervariasi.
Penggunaan ejaan dan tanda	20-18	Sangat baik (4)	Terbebas dari kesalah ejaan dan

baca			tanda baca
	17-15	Baik (3)	Kadang – kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu pemahaman makna
	14-12	Cukup (2)	Banyak terjadi keasalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu pemahaman makna
	14-12	Kurang (1)	Banyak dijumpai kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga karangan sulit dibaca dan di fahami
	11-9	Sangat kuramg (0)	Tidak menguasai kaidah ejaan dan tanda baca atau tidak cukup bahan untuk di nilai

Lampiran 11

Media Komik Siklu II



Lampiran 13

4.8 Tabel
Penilaian Bebas Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	Acmad Mustofa	12	17	11	14	11	70	T
2	Aria Efendi	11	12	14	16	17	70	T
3	Harfi Tatari	12	14	13	12	17	75	T
4	Lailatul Chairiyah	18	16	14	12	11	60	T
5	Agus Trianto	11	14	15	15	15	63	T
6	Abdul Karim	11	16	14	13	14	65	T
7	Ahmad Irsyadud	11	14	12	12	16	65	BT
8	An Vinda Nur H.	10	15	17	18	10	70	T
9	Anggi Dwi Z. S.	15	17	10	18	10	70	T
10	Dwi Fatmawati P	17	13	12	18	10	75	T
11	Dwi Choirun N.	-	-	-	-	-	-	-
12	Firaz Nabila R. U	15	10	18	12	15	70	T
13	Fitria Nur M	18	18	19	18	12	85	T
14	Indri Dwi F	9	11	8	8	8	60	BT
15	M. Ujang Ahmal	15	12	12	14	14	68	T
16	M. Zanuar F.M	18	17	18	18	14	85	T
17	Miftahul Jannah	15	12	11	12	15	65	T
18	Muh Rofiq	12	18	19	18	18	80	T
19	Muhamad Z . M	10	13	12	14	16	70	T
20	Nailatul Husna	13	17	19	18	18	85	T
21	Nayla Sasti I.	15	15	18	18	17	83	T
22	Safril Firmansyah	14	16	10	13	12	70	T
23	Teguh Imam P.	16	10	13	12	14	65	T
24	Wahyu Yoga P.	12	12	12	14	13	63	T
25	Muh. Daffa S.	9	13	12	10	10	55	BT
26	Lilis Purwanti	18	15	12	15	18	80	T
Jumlah		1751						
Nilai Rata-Rata		70.04						
Presentase (%)		70.04 %						

P =Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa×100

Jumlah Siswa

Aspek penilaian :

- A. Kelengkapan struktur karangan (20)
- B. Kesatuan paragraf (20)
- C. Kepaduan paragraf (20)
- D. Gaya bahasa (20)
- E. Penggunaan dan tanda baca (20)

Lampiran 14

**LEMBAR PANDUAN OBSERVASI KETEPATAN GURU MENERAPKAN
RENCANA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK**

SIKLUS II

Hari/Tanggal tampil : 16 November 2012

Pertemuan ke- : Pertemuan I

Kelas/Semester : III/II

Pokok bahasan : Gambar seri sederhana

Petunjuk pengisian : Berilah lingkaran pada indicator yang nampak pada saat guru mengajar

Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
IV. Pra pembelajaran	SK	K	C	B	SB
22. Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4	5
23. Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
V. Kegiatan Inti Pembelajaran					
F. Penguasaan Materi					
24. Menunjukkan penguasaan materi	1	2	3	4	5
25. Mengaitkan materi dengan Pengetahuanlain yang relevan	1	2	3	4	5
26. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik belajar	1	2	3	4	5

27. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan 1 2 3 4 5

G. Pendekatan Startegi Pembelajaran

28. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa melaksanakan pembelajaran Secara runtut) 1 2 3 4 5

29. Menguasai kelas 1 2 3 4 5

30. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 1 2 3 4 5

31. Melaksanakan pembelajaran dengan memungkinkan tumbuhnya kegiata positif 1 2 3 4 5

32. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah 1 2 3 4 5

H. Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran

33. Menggunakan media secara efektif dan efisien 1 2 3 4 5

34. Menghasilkan pesan yang menarik 1 2 3 4 5

35. Melibatkan siswa dalam pemanfatan media 1 2 3 4 5

I. Pembelajaran yang memicu

keterlibatan siswa

36. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran 1 2 **3** 4 5

37. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 1 2 3 **4** 5

38. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar 1 2 **3** 4 5

J. Penilaian Proses

39. Memantau kemajuan belajar selama proses 1 2 3 **4** 5

40. Melakukan pengoreksian karangan bersama siswa 1 2 3 **4** 5

VI. Penutup

41. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 1 2 **3** 4 5

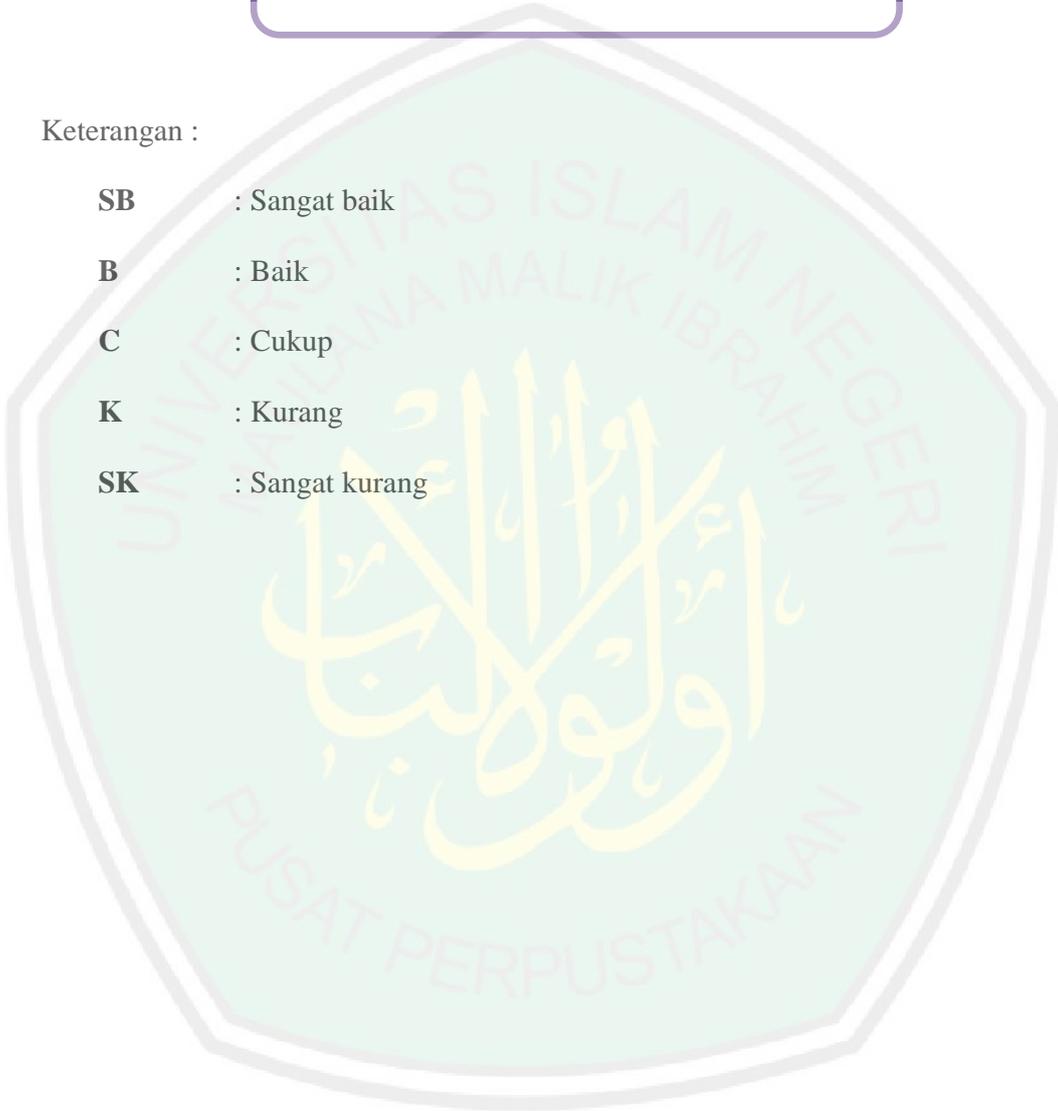
42. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan sebagai bagian motivasi 1 2 3 **4** 5

Jumlah Skor	74
Rata-rata	70,47%
Presentase	70%
Kriteria	Baik

$P = \frac{\text{Jumlah aspek yang dilakukan} \times 100}{\text{Indikator yang ada}}$

Keterangan :

- SB** : Sangat baik
- B** : Baik
- C** : Cukup
- K** : Kurang
- SK** : Sangat kurang



Lampiran 15

Instrumen Observasi

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang :

1. Letak geografis MI Kauman Ngronggot Nganjuk;
2. Keadaan gedung sekolah beserta isinya;
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung;
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MI MI Kauman Ngronggot Nganjuk.

Lampiran 16

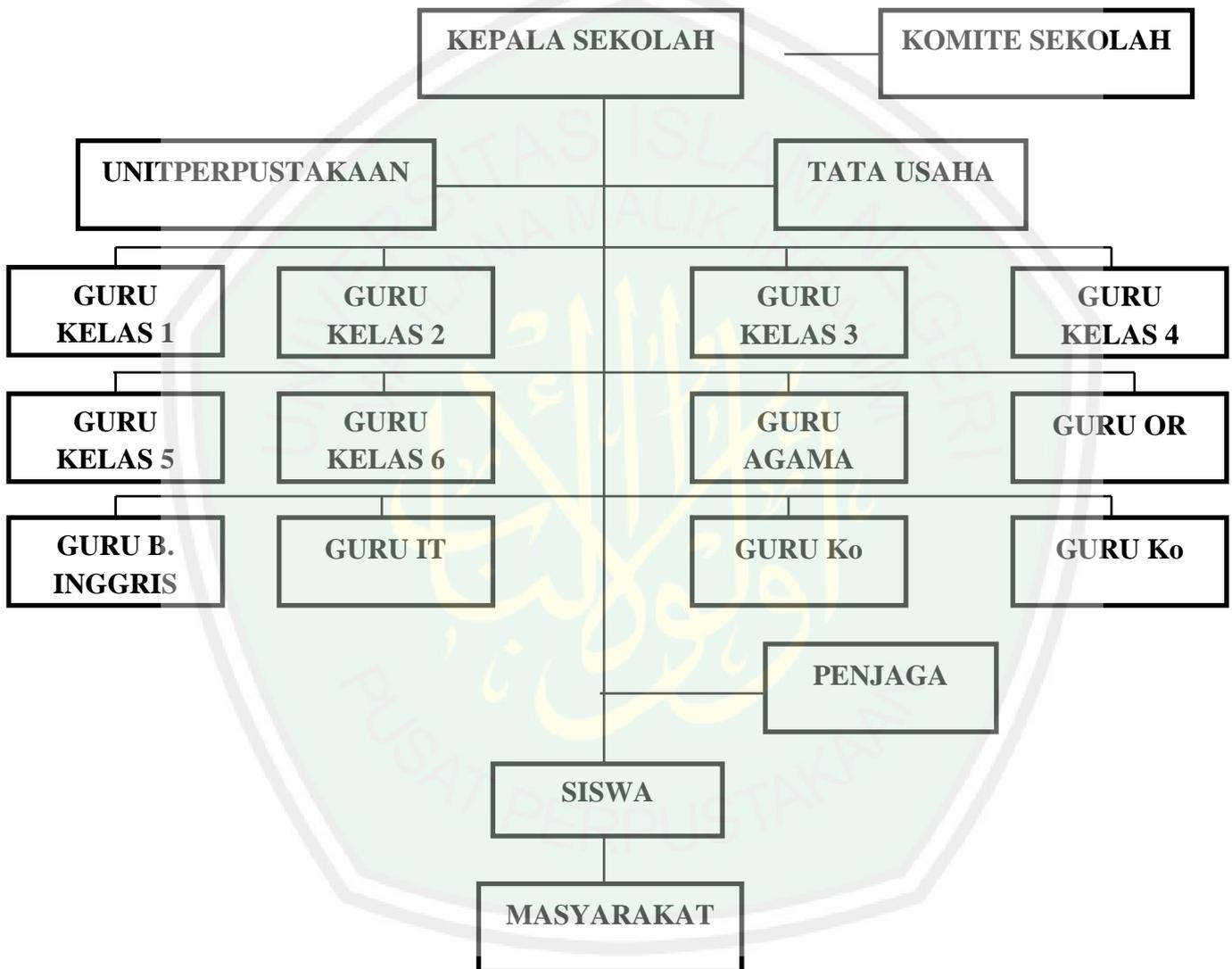
Instrumen Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna mendapatkan informasi tentang:

1. Latar belakang MI Kauman Ngronggot Nganjuk
2. Visi dan Misi MI Kauman Ngronggot Nganjuk
3. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Kauman Ngronggot Nganjuk
4. Data jumlah guru di MI Kauman Ngronggot Nganjuk
5. Struktur organisasi MI Kauman Ngronggot Nganjuk
6. RPP
7. Penilaian
9. Absensi kelas III

Lampiran 17

Struktur Organisasi MI Kauman Ngronggot Nganjuk 2012-20013



Lampiran 18

Keadaan Siswa MI Kauman Ngronggot Naganjuk

No .	Jumlah Siswa	Tahun Pelajaran								
		2010/2011			2011/2012			2012/2013		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	8	8	16	7	7	14	5	8	13
2.	Kelas II	5	10	15	9	8	17	7	7	14
3.	Kelas III	7	8	15	5	9	14	14	12	26
4.	Kelas IV	8	2	10	7	8	15	5	9	14
5.	Kelas V	6	6	12	10	2	12	8	8	16
6.	Kelas VI	4	4	8	4	6	10	10	2	12
	Jumlah	38	38	76	42	40	82	43	42	85

Lampiran 19

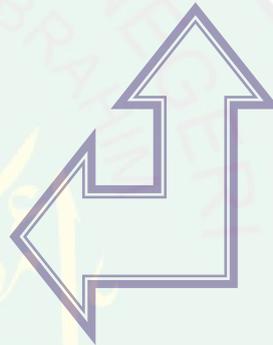
Data Guru MI Kauman Nganjuk

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1.	Heri Junaidi, S.Pd.	S1	PAI
2.	Nur PujiAstutik	MAN	BAHASA
3.	Rofika Aminatur Rohmah, S.Pd	S1	PAI
4.	Eny Widiyawati, S.Pd	S1	PAI
5.	Imam Hanafi, S.Pd.I.	S1	PAI
6.	Syaiful Haris W. S.Ag	S1	PAI
7.	Siti Kurniawati, S.Pd.	S1	PAI
8.	Arif Bahar Nasrufloh, S.Pd.I	S1	PAI
9.	Khunairi Imanana	MAN	IPA
10.	Danang Hadiyudin	MA	BAHASA

DOKUMENTASI SISWA MENULIS BEBAS



Keantusiasan siswa saat mengikuti kegiatan menulis bebas



Siswa dapat mengutarakan idenya melalui tulisan



DOKUMENTASI SISWA MENULIS BEBAS



Siswa berlomba-lomba menulis bebas untuk mendapatkan reward yang diberikan oleh guru



Lampiran 21



Lampiran Hasil Pra Tindakan

Lampiran 22



Lampiran Hasil Menulis Bebas Siklus I

Lampiran 23



Lampiran Lampiran Hasil Menulis Bebas Siklus II

Tabel 4.2
Sarana yang dimiliki Sekolah

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (M ²)	Keterangan	
		Ada	Tidak ada		Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	V		36	V	
2.	Ruang wakil kepala sekolah		V			
3.	Ruang guru	V		64	V	
4.	Ruang pelayanan bimbingan konseling		V			
5.	Ruang tamu	V		12	V	
6.	Ruang UKS	V		8	V	
7.	Ruang media dan alat bantu PBM	V		20	V	
8.	Ruang penjaga sekolah		V			
9.	Gedung		V			
11.	Kantin sekolah		V			
12.	Halaman sekolah	V		126	V	

Riwayat Hidup



Denik Rohmah Inayati lahir di kota Nganjuk pada tanggal 25 Juli 1990. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Drs. H. Abdul Manan Zakaria MM dan Ibu Hj. Khusnul Khotimah.

Penulis berdomisili di Nganjuk tepatnya di desa Ngronggot Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk - Jawa Timur. No Hp 085790382500. Dan selama menyelesaikan study di Malang penulis bertempat tinggal di perum Sigura-gura 2 Block C-4 Malang.

Pendidikan Formal :

- ✚ TK Perwanida (Lulus) di Nganjuk
- ✚ SDN Unggulan (Lulus) di Nganjuk
- ✚ MTsN (Lulus 2006)di Nglawak Kertosono
- ✚ MAN 3 (Lulus 2009) di Kediri
- ✚ Uneversitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN MALANG) angkatan 2009 jurusan PGMI

Pengalaman Organisasi :

- ✚ Sekertaris Osis (2005)
- ✚ Hmj Pgmi sie Keperibadatan (2010)
- ✚ Anggota PMII Kawah Condrodimuko (2010)